

**HUBUNGAN *COPING* RELIGIUS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA
ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DISABILITAS FISIK DI KOTA
ACEH BESAR DAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DEVI PADIANA
NIM. 170901069



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN *COPING* RELIGIUS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA
ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DISABILITAS FISIK DI KOTA
ACEH BESAR DAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**Devi Padiana
NIM. 170901069**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 1990010312019032014

**HUBUNGAN *COPING* RELIGIUS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA
ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DISABILITAS FISIK DI KOTA
ACEH BESAR DAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

**Devi Padiana
NIM. 170901069**

Pada Hari/Tanggal :
**Senin, 26 Juli 2021 M
5 Dzulhijjah 1442 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Safrilsyan, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Sekretaris,


Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 1990010312019032014

Penguji I,


Rawdhan Hinti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005

Penguji II,


Harri Santoso, S.Psi, M.Ed
NIDN. 1327058101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Devi Padiana

NIM : 170901069

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 5 Juli 2021

Mengetahui,




Devi Padiana
NIM.170901069

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Coping Religius Dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh**”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang juga penulis yang selalu setia memberi dukungan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag.,M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan juga merupakan pembimbing I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi.,M.Si selaku penasehat akademik dan pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
7. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi.,M.Psi., Psikolog selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
8. Bapak Harri Santoso, S.Psi, M.Ed selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

10. Terima kasih kepada Yayasan Bukesra Ulee Kareng, YASDA, My Hope, SLB-B YPAC, SLB Negeri Banda Aceh, SLB-YBSM yang telah mengizinkan dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini.
12. Terima kasih kepada Nisa Ul Husna dan Delfira Ananda selaku sahabat yang telah memberikan dukungan dan melewati masa sulit dan senang bersama.
13. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari semester 1 sampai sekarang Lindar Yati, Nurul Husna, Zahrah Melati yang banyak memberikan dukungan, *support* dan melewati masa sulit dan senang bersama.
14. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Ela Oktavia Silvani, Muhammad Danilo, Della Saphira, Fatimah Zuhra, dan untuk Genk KRS 17 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Deri Monty Surga yang banyak membantu serta memberikan semangat kepada penulis sampai pada tahap akhir ini.
16. Semua teman-teman seperjuangan di Psikologi yang saling membantu, saling memberikan dukungan dan mendoakan, telah bersedia berbagi ilmu dan saling memotivasi satu sama lain selama proses penulisan skripsi ini.

17. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasa nya.
18. Terima kasih kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama yang berkecimpung di dalam dunia organisasi.

Banda Aceh, 5 Juli 2021
Penulis,

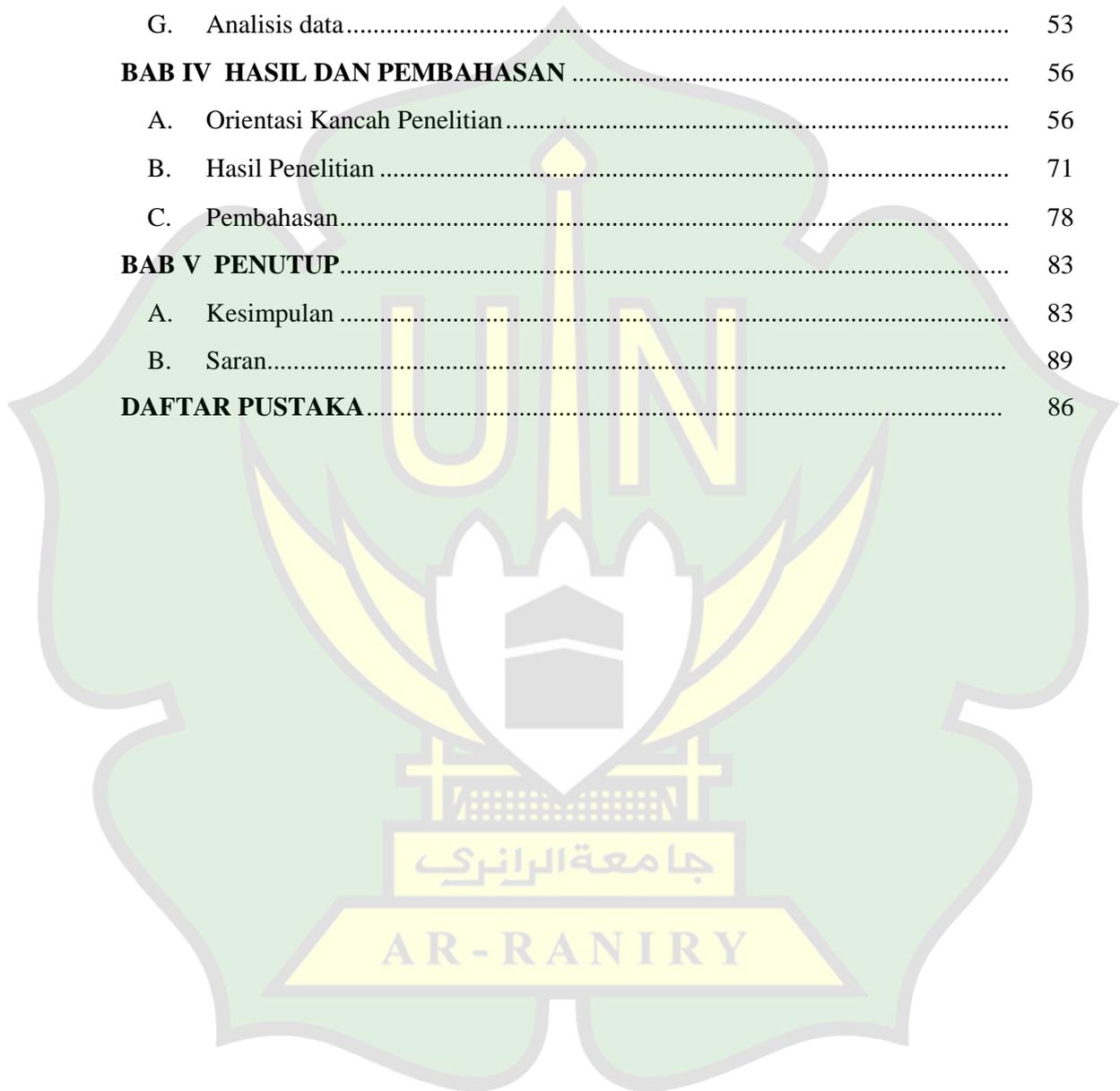
Devi Padiana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Penerimaan Diri (<i>Self Acceptence</i>).....	14
1. Pengertian Penerimaan Diri (<i>Self Acceptence</i>).....	14
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	16
3. Faktor-faktor Penerimaan Diri.....	21
B. <i>Coping</i> Religius.....	23
1. Pengertian <i>Coping</i> Religius.....	23
2. Aspek-aspek <i>Coping</i> Religius.....	25
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Coping</i> Religius.....	29
C. Disabilitas Fisik.....	30
D. Hubungan <i>Coping</i> Religius dengan Penerimaan Diri.....	34
E. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	38
B. Identifikasi dan Operasional Variabel.....	38

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
G. Analisis data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi	40
Tabel 3.2	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3	Blue Print Coping Religius	44
Tabel 3.4	Skala Likert.....	46
Tabel 3.5	Blue Print Penerimaan Diri	47
Tabel 3.6	Skor Skala Favorable dan Unfavorable	49
Tabel 3.11	Blue Print Akhir Skala Coping Religius	66
Tabel 3.12	Blue Print Akhir Penerimaan Diri.....	67
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan	57
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Nama Yayasan/Instansi	58
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	59
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori (kabupaten/kota).....	60
Tabel 4.6	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Status Anak	60
Tabel 4.7	Koefisien Skala CVR Coping Religius	62
Tabel 4.8	Koefisien Skala CVR Penerimaan Diri.....	63
Tabel 4.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Coping Religius	64
Tabel 4.10	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penerimaan Diri	64
Tabel 4.11	Deskripsi data penelitian Coping Religius.....	71
Tabel 4.12	Kategorisasi Coping religius.....	73
Tabel 4.13	Deskripsi Data Penelitian Penerimaan Diri	73
Tabel 4.14	Kategorisasi Penerimaan Diri	74
Tabel 4.15	Uji Normalitas Sebaran.....	75
Tabel 4.16	Hasil Uji Linearitas Hubungan	76
Tabel 4.17	Hasil Uji Hipotesis.....	77
Tabel 4.18	Analisis Measure of Association	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala <i>Coping</i> Religius dan Penerimaan diri
Lampiran 2	Tabulasi Penelitian <i>Coping</i> Religius
Lampiran 3	Tabulasi Penelitian Penerimaan Diri
Lampiran 4	Hasil Penelitian
Lampiran 5	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian Fakultas Psikologi Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Penelitian Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
Lampiran 8	Surat Balasan Penelitian Dari Setiap Instansi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka konseptual hubungan <i>Coping</i> Religius dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik.....	36
---	----



Hubungan *Coping* Religius Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar Dan Banda Aceh

ABSTRAK

Perkembangan merujuk pada pola kontinuitas dan perubahan dalam kemampuan manusia yang terjadi dalam kehidupan. Mayoritas perkembangan meliputi pertumbuhan, meskipun juga membahas penurunan (misalnya, kemampuan fisik dapat menurun seiring dengan bertambahnya usia). Disabilitas bukan merupakan kecacatan semata namun merupakan hasil interaksi dari keterbatasan yang dialami seseorang dengan lingkungannya, bukan hanya fisik atau jiwa, namun merupakan fenomena multi dimensi yang terdiri dari fungsi tubuh, keterbatasan aktivitas, hambatan partisipasi dan faktor lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *coping* religius dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik *propotionate stratified random sampling*. Subjek yang diperoleh berjumlah 208 orang tua. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala *coping* religius yang disusun berdasarkan aspek menurut Alfakseir (2011) dan skala penerimaan diri yang disusun berdasarkan aspek dari Berger (1952). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r=0,504$ dengan $p=0,000$ yang menandakan semakin tinggi *coping* religius maka semakin tinggi penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah *coping* religius maka semakin rendah pula penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh.

Kata Kunci : *Coping Religius, Penerimaan Diri, Orang Tua Dengan Anak Disabilitas Fisik*

***The Relationship between Religious Coping and Self-Acceptance in Parents
Who Have Children with Physical Disabilities in the City of Aceh Besar and
Banda Aceh***

ABSTRACT

Development refers to the pattern of continuity and changes in human abilities that occur in life. The majority of development involves growth, although it also addresses decline (eg, physical abilities may decline with age). Disability is not just a impairment but is the result of the interaction of the limitations experienced by a person with their environment, not only physical or mental, but is a multi-dimensional phenomenon consisting of bodily functions, activity limitations, barriers to participation and environmental factors. This study aims to determine the relationship between religious coping and self-acceptance in children with physical disabilities in the cities of Banda Aceh and Aceh Besar. This study uses a quantitative method with sampling based on the propotionate stratified random sampling technique. The subjects obtained were 208 parents. There are two scales used in this study, namely the religious coping scale which is based on aspects according to Alfakseir (2011) and the self-acceptance scale which is based on aspects of Berger (1952). The results of this study show the correlation coefficient $r=0.504$ with $p=0.000$, which indicates the higher the self-acceptance of parents who have children with physical disabilities in the cities of Banda Aceh and Aceh Besar. On the other hand, the lower the religious coping, the lower the self-acceptance of parents who have children with physical disabilities in the cities of Aceh Besar and Banda Aceh.

Keywords : Religious Coping, Self-Acceptance, Parents With Children With Physical Disabilities

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UUD No 8 Tahun 2016 Pasal 1 penyandang disabilitas adalah individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Untuk itu disabilitas bukan merupakan kecacatan semata namun merupakan hasil interaksi dari keterbatasan yang dialami seseorang dengan lingkungannya (Primadi, 2014, hlm. 1).

Disabilitas fisik merupakan keterbatasan individu dalam melakukan segala sesuatu baik itu secara fisik maupun mental yang memiliki beberapa kategori yang termasuk didalamnya yaitu seperti tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, *cerebral palsy*. Kondisi disabilitas fisik mempengaruhi kemampuan anak dalam bereksplorasi dan perolehan informasi, bahkan pada beberapa kondisi juga bisa mempengaruhi fungsi bicara, bahasa, komunikasi, fungsi sensoris, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosi, kegiatan sehari-hari dan merawat diri (Nahar, 2019, hlm. 10).

Maka dari itu cacat fisik yang masih dapat diperbaiki seperti gigi yang bengkok, penglihatan yang kurang baik atau kurangnya pendengaran, jarang menghambat remaja untuk melakukan apa yang dilakukan teman-teman sebaya.

Namun hal ini dapat menjadi dampak bila remaja harus memakai kaca mata atau alat bantu pendengarannya (Hurlock, 1980, hlm. 236).

Dilansir dari situs Kompas.com, tahun 2020 jumlah total anak penyandang disabilitas fisik berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tercatat sekitar 1 miliar jiwa (sekitar 15%) penyandang disabilitas di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri data jumlah penyandang disabilitas mencapai 1.541.942 orang. Sebanyak 61.000 orang di antaranya adalah penyandang disabilitas di Aceh yang terdiri dari penyandang disabilitas tubuh, mental, tuna netra, bisu, tuli, penyakit kronis, dan ganda (Kompas.com, 2021).

Dari data diatas menjelaskan bahwa anak dengan penyandang disabilitas memiliki kelebihan dan kekurangan fisiknya. Dari sisi Islam juga menekankan bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Jadi, orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas fisik bahwa manusia yang sempurna bukan berarti tidak ada manusia yang memiliki kekurangan. Bahkan setiap manusia mempunyai kekuarangan dan kelebihan masing-masing akan tetapi kekurangan itu bisa dijadikan sumber kebahagiaan dengan cara bersyukur kepada Allah. Walaupun individu yang lahir dalam keadaan keterbatasan fisik/disabilitas fisik. Mereka yang lahir dengan tidak memiliki tangan, tidak bisa mendengar, melihat dan sebagainya. Mereka disebut dengan penyandang disabilitas fisik.

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka, berharap mempunyai harapan yang pastinya relevan dan sebanding dengan kondisi yang individu alami maka dari itu penerimaan diri adalah suatu

tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan (Rahmawati, 2017, hlm. 19).

Orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang seorang anak, apalagi orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas. Sebagai orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas tentu harus mendidik dan merawat anaknya dengan lebih baik dari pada anak normal biasanya. Orang tua merupakan manajer pertama bagi seorang anak terutama seorang Ibu yang bisa membawa anak-anaknya menjadi ke ranah yang lebih baik. Masing-masing anak memiliki daya tarik tersendiri baik itu dari kelebihan dan kekurangan anak, hanya saja fisik yang membedakan dengan anak normal seusianya (Santrock, 2011, hlm. 378).

Tidak semua orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas mampu menerima hal ini dengan baik, hal ini terbukti dari fenomena yang di dapat dari data awal yang ditemukan peneliti di lapangan pada tanggal 8 Mei 2020 dengan mewawancarai 3 orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Yayasan Anak Disabilitas Fisik terdapat anak yang mengalami *cerebral palsy*, tuna daksa.

Berdasarkan fenomena di lapangan bahwa penerimaan diri dari masing-masing orang tua itu berbeda-beda yang menunjukkan bahwa adanya ketidaknyamanan antara orang tua terhadap anak penyandang disabilitas tersebut, yang merasa bahwa anak yang di anugerahkan oleh Allah SWT itu memalukan dirinya sendiri dan keluarganya sehingga yang dilakukan seorang ibu adalah dengan

mengunci anak penyandang disabilitas didalam sebuah kandang kambing yang tidak layak untuk di tempatin bagi seorang anak penyandang disabilitas fisik, ini merupakan tindakan penolakan penerimaan diri bagi seorang orang tua. Karena pada dasarnya adalah seorang anak memiliki kelebihan masing-masing dan kekurangan masing-masing (iNews TV, 2021).

Berikut kutipan wawancaranya.

Cuplikan Wawancara 1:

“.....Ibu marah....karena pastinya orang tua menginginkan anak yang lahir dengan sempurna seperti orang tua lainnya mempunyai anak normal dan sehat, tapi ibu disini melahirkan anak yang mengalami *cerebral palsy*, yang kedua kakinya itu layu gak bisa digerakkin dan ini berbanding terbalik dengan apa yang ibu bayangin.....”(RF, *Wawancara Personal, 8 Mei 2020*)

Cuplikan Wawancara 2:

“.....Ibu kaget, karena berharap anak yang ibu kandung lahir dengan normal, rupanya anak yang ibu lahirkan lahir dengan kondisi cacat, “ya anak ibu mengalami cacat fisik jadi kakinya itu gak bisa digerakin”, jadi ya harus pakek kursi roda kemana-mana kalok berpergian, atau gak di popong.....” (AS, *Wawancara Personal, 8 Mei 2020*)

Cuplikan Wawancara 3:

“.....Emmm....Ibu tidak bisa memahami kondisi anak Ibu dengan baik, karena anak pertama Ibu memiliki kondisi yang sempurna sedangkan ini anak ketiga makannya ini gak sesuai dengan keinginan dan harapan Ibu.....” (SN, *Wawancara Personal, 3 Mei 2021*)

Berdasarkan wawancara yang telah diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa orang tua masih belum bisa menerima kekurangan yang dimiliki anaknya, hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan tiga subjek yang memiliki anak penyandang disabilitas, bahwa subjek RF marah ketika anaknya lahir dengan penyandang disabilitas. Subjek AS kaget

memiliki anak penyandang disabilitas begitu juga dengan subjek SN gak sesuai keinginan memiliki anak dengan penyandang disabilitas.

Maka dari itu orang tua menginginkan harapan yang lebih untuk bisa menyembuhkan anaknya. Orang tua menyerahkan semua permasalahannya kepada Allah SWT. Untuk itu penerimaan diri orang tua sangat bergantung pada bagaimana cara seseorang menyelesaikan permasalahannya melalui nilai-nilai agama yang berpedoman kepada nilai islami yang bisa menyerahkan semua permasalahannya kepada Allah SWT.

Hal ini juga dikemukakan oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Pamungkas (2018) yang menyatakan bahwa kasus-kasus orang tua tidak memahami kondisi anaknya dan tidak menerima anaknya yang memiliki cacat fisik atau yang mengalami disabilitas fisik. Begitu juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nida (2014) yang menjelaskan dalam realita banyak penolakan dan persepsi buruk yang diberikan oleh lingkungannya seperti orang tua mengatakan bahwa dirinya malu, belum bisa menerima kondisi anaknya dengan keterbatasan fisik, guru dan lingkungan sekitar.

Menerima diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain, menjaga psikologis individu dan penerimaan individu terhadap orang lain (Supraktiknya, 1995, hlm. 85).

Penerimaan diri merupakan bagaimana individu bisa menerima kelebihan dan kekurangan dari apa yang didapat, baik itu kondisi keluarganya, anaknya

maupun dirinya sendiri. Ketika individu bisa mengungkapkan bagaimana kondisi dirinya maka individu tersebut sudah bisa menemukan karakter diri yang bisa membentuk kerendahan hati (Permatasari, 2016, hlm. 140). Hal ini juga didukung oleh ungkapan Sari (2002) bahwa penerimaan diri juga merupakan suatu tingkatan kesadaran individu tentang karakteristik pribadi dan adanya kemauan untuk hidup dengan keadaan tersebut (hlm. 74).

Hurlock (dalam Rahmawati, 2017) salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri orang tua adalah agama. Agama mempengaruhi penerimaan/penolakan orang tua terhadap anak yang mempunyai kekurangan, karena dengan agama juga bisa mengontrol emosi yang berlebihan dalam diri seseorang. (Hamidah, 2020) Agama yang dimaksud disini adalah religi dan religiusitas. Terdapat adanya kaitan antara religi, agama dan religiusitas. Religiusitas berasal dari kata religi yang berarti agama. Religi menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Religiusitas secara umum dapat diartikan sebagai bentuk penghayatan nilai-nilai agama. Penghayatan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan (Rahmah, 2017).

Selanjutnya (*coping*) merupakan penyelesaian masalah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai keagamaan/keTuhanan, hal ini dinamakan dengan *coping* religius. Maka dari itu seseorang yang memiliki

keyakinan pada Tuhan apabila dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tidak mendukung/menekan maka individu tersebut akan melibatkan Tuhan akan semua permasalahannya melalui unsur-unsur nilai keagamaan dalam mengatasi permasalahannya (Hamidah, 2020).

Coping religius merupakan seorang individu yang dapat menangani permasalahannya sesuai dengan konteks Islam dan dapat bertanggung jawab dalam mengontrol segala aktivitas yang berdampak negatif bagi individu tersebut. Misalnya seperti mendengar perkataan buruk dari orang lain. Individu dapat dikatakan bisa menyelesaikan permasalahannya apabila mampu mengarahkan diri sendiri menjadi lebih baik, dapat bertanggung jawab dalam menghadapi segala permasalahan (Pargament, 1997, hlm. 744).

Fenomena mengatasi masalah menggunakan pendekatan keagamaan tersebut merupakan salah satu strategi *coping*, yakni *coping* religius yang dilakukan menggunakan pendekatan keagamaan. Strategi *coping* ini memandang bahwa terdapat suatu kekuatan yang amat besar dalam hidup, dimana kekuatan tersebut dikaitkan dengan unsur ketuhanan. Individu yang mengalami kesulitan selalu mengaitkan bahwa problem yang dialami pasti sudah Allah SWT gariskan (Juniarly, 2012).

Seringkali, *coping* religius muncul pada saat-saat kritis dan situasi genting/negatif yang sedang dialami atau yang pernah dialami individu seperti kecelakaan, kematian orang terdekat, terkena suatu penyakit kritis, dan kegagalan dalam meraih suatu keinginan yang besar dimana semua hal tersebut akan menimbulkan dampak stres. Semakin besar stres yang dialami oleh individu,

maka semakin besar pula tingkat religius yang digunakan untuk menanganinya (Angganyo, 2014).

Pargament menyatakan bahwa strategi *coping* religius cenderung digunakan saat suatu individu menginginkan sesuatu yang tidak bisa didapat dari manusia, serta mendapati dirinya tidak mampu lagi menghadapi kenyataan. Sehingga individu tersebut dapat mengalihkan kelemahannya kepada satu kekuatan yang tak terbatas guna mendapatkan kekuatan untuk menghadapi kenyataan tersebut (Angganyo, 2014).

Penerimaan diri orang tua sangat bergantung pada bagaimana cara orang tua menyelesaikan permasalahannya melalui *coping* religius sesuai dengan konteks Islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan *Coping* Religius Dengan Penerimaan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar Dan Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara penerimaan diri orang tua dengan *coping* religius terhadap anak penyandang disabilitas fisik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *coping* religius dengan penerimaan diri pada anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan yang diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu Psikologi Klinis, Psikologi Positif, Psikologi Islam Dan Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden: dapat memberikan motivasi bahwa besarnya penerimaan diri orang tua terhadap anaknya yang mengalami disabilitas fisik yang menunjukkan bahwa manusia tidaklah bisa sempurna kecuali Allah SWT.

b. Bagi masyarakat: dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi baru bahwa orang tua yang memiliki anak disabilitas bisa menyelesaikan permasalahannya melalui berdzikir, berdoa dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

c. Bagi pembaca: dapat memberikan informasi baru bahwa dengan bersyukur terhadap apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik itu juga merupakan salah satu bentuk penyelesaian masalah melalui nilai-nilai agama islam yaitu *coping* religius.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan komparasi (perbandingan) yang dilakukan peneliti bahwasanya terdapat beberapa perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa tidak adanya penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Angganantyo (2014) mengenai “*coping religius* pada karyawan muslim ditinjau dari tipe kepribadian”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian rancangan non-eksperimental. Subjek dalam penelitian ini menggunakan karyawan pria dan wanita dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan total subjek berjumlah 100 orang.

Berdasarkan penelitian diatas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam judul penelitian. Penelitian diatas meneliti mengenai variabel pada karyawan muslim yang ditinjau dari tipe kepribadian dengan menggunakan subjek 100 orang karyawan baik itu laki-laki maupun perempuan. Sedangkan peneliti hanya meneliti penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh.

Gamayanti (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Religious Coping Dengan Subjective Well-Being Pada Orang Yang Mengalami Psikofisiologis*”. Peneliti ini menggunakan metode dengan Teknik mendapatkan partisipan dengan teknik *snowball*, Jumlah subjek penelitian yang bersedia untuk dijadikan partisipan ada 3 orang, tetapi yang memenuhi karakteristik subjek penelitian hanya satu.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam meneliti, pada penelitian diatas menyebutkan bahwa variabel yang diteliti adalah mengenai *subjective well-being* pada orang yang mengalami psikofisiologis dan hanya 3 orang yang bersedia dan memenuhi karakteristik dalam penelitian ini. Sedangkan

peneliti menggunakan variabel penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh dengan menggunakan subjek adalah orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) dengan judul “Religiulitas, koping religiulitas dan kesejahteraan subjektif”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Subjek mahasiswa Fakultas “X” Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, beragama Islam dan bersedia terlibat dalam penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 166 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupannya di kampus.

Penelitian diatas membuktikan bahwa terdapat perbedaan variabel dalam meneliti dimana variabel dalam penelitian ini mengenai kesejahteraan subjektif dan subjek yang diambil adalah mahasiswa Fakultas “X” UGM yang beragama Islam. Sedangkan peneliti memilih variabel penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh dengan menggunakan subjek orang tua yang memiliki anak disabilitas dan memiliki karakteristik yang memenuhi.

Peneliti oleh Nurmahani (2017) dengan judul “ proses koping religius pada wanita dengan kanker payudara”. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan menggunakan responden sebanyak 3 orang dengan kriteria wanita yang didiagnosis kanker payudara dan berusia 30 tahun keatas.

Berdasarkan kajian diatas bahwa adanya perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dapat dibuktikan dengan variabel kedua dimana

pada peneliti sebelumnya menggunakan responden kanker payudara dan pada penelitian ini peneliti menggunakan anak disabilitas fisik sebagai respondennya.

Peneliti oleh Juniarty dan Hadjam (2012) dengan judul “Peran coping religius dan kesejahteraan subjektif terhadap stres pada anggota bintara polisi di Polres Kebumen”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini Ditinjau dari kategori status berjumlah 94 orang Polisi anggota Sabhara pernikahan, seluruh subjek penelitian masih di Polres Kebume. Sementara subjek penelitian berjumlah 55 orang anggota polisi berpangkat Bripda.

Berdasarkan kajian diatas bahwa adanya perbedaan antara variabel satu dengan lainnya yaitu dapat dibuktikan bahwa pada penelitian diatas menggunakan variabel kesejahteraan subjektif terhadap stress pada anggota bintara polisi di Polres Kebumen yang menggunakan subjek 94 orang polisi. Sedangkan peneliti meneliti variabel penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh dengan subjek orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik dan memeuhi karaktersitik.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya perbedaan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Dari peneliti sebelumnya belum terdapat ada yang meneliti mengenai variabel “ Hubungan *Coping* Religius pada penerimaan orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik”.

Untuk itu Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan 2 jenis variabel bebas yaitu *coping* religius dimana individu mampu menyelesaikan permasalahannya melalui nilai-nilai agama islam seperti berdoa,

berdzikir, dan bersyukur terhadap apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT. sedangkan variabel terikat yaitu penerimaan diri orang tua terhadap anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

1. Pengertian Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Penerimaan diri dimaksudkan sebagai dua bentuk, penerimaan diri dan penerimaan dari orang lain, yang keduanya memiliki hubungan positif, dan mendefinisikannya sebagai tingkat kepuasan pribadi dengan diri sendiri (Sheerer, 1952, hlm. 40). Berger (1952) mendefinisikan Penerimaan diri sebagai penilaian pribadi terhadap diri sendiri, tidak terpengaruh oleh lingkungan luar (hlm. 40-41).

Penerimaan diri (*self acceptance*) adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini digunakan konotasi khusus kalau penerimaan ini didasarkan kepada pujian yang relatif objektif terhadap talenta-talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistik terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya (Reber, 2010, hlm. 870). Penerimaan diri juga dapat diartikan sebagai menerima diri sendiri sebagai person sambil tetap menyadari berbagai kekuatan dan keterbatasannya (Sobur, 2016, hlm. 397).

Menurut Barbara & Nurul (dalam Azizah, 2019) mengungkapkan bahwa penerimaan diri adalah sebagai keadaan dimana individu mempunyai sikap yang positif, mengakui dan menerima bermacam-macam aspek diri pada individu termasuk kualitas baik dan buruk yang ada dalam diri dan melihat sisi positif terhadap kehidupan yang telah dijalani oleh individu.

Sedangkan menurut Supratiknya (1995) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai penghargaan yang tinggi kepada diri mereka sendiri dan tidak melihat dirinya merasa rendah (hlm. 85). Menurut Pannes menyatakan bahwa penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana individu memiliki keyakinan akan karakteristik dirinya, serta mampu dan mau untuk hidup dengan keadaan tersebut (dalam Sari, 2002).

Menurut para ahli berpendapat bahwa penerimaan diri adalah keinginan untuk memandang diri seperti apa adanya, dan mengenali diri sebagaimana apa adanya juga. Ini tidak berarti kurangnya ambisi karena masih adanya keinginan-keinginan untuk meningkatkan diri, tetapi tetap menyadari bagaimana dirinya saat ini. Dengan kata lain, kemampuan untuk hidup dengan segala kelebihan dan kekurangan diri ini tidak berarti bahwa individu tersebut akan menerima begitu saja keadaannya, karena individu ini tetap berusaha untuk terus mengembangkan diri. Individu dengan penerimaan diri akan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan mampu mengelolanya (dalam Sari & Nuryoto, 2002,).

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas yaitu penerimaan diri dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa penerimaan diri adalah seorang yang benar-benar bisa menahan emosi dan amarahnya dari segala bentuk apapun, baik itu tindakan maupun dalam bentuk perlakuan. Jadi, seorang individu yang mampu memahami penerimaan dirinya dengan baik adalah seorang yang bisa memahami bagaimana dirinya baik itu kelebihan yang dimiliki maupun kekurangan yang dimiliki. Jadi berdasarkan teori diatas peneliti menggunakan teori yang

dikemukakan oleh Berger (1952) dikarenakan teorinya sesuai sangat mendukung dengan subjek penelitian.

2. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Menurut Berger (1952) aspek-aspek penerimaan diri terbagi menjadi sembilan, yaitu (hlm. 779):

- a. Bergantung pada nilai-nilai yang diinternalisasi dan standar pada tekanan eksternal sebagai panduan dalam berperilaku.

Individu yang menerima diri sendiri adalah individu yang mampu mengutamakan nilai internal daripada nilai eksternal dalam perilakunya. Individu menjalani hidup dengan mempertahankan nilai-nilai sendiri daripada menggunakan persyaratan nilai eksternal.

- b. Memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk menghadapi kehidupan.

Individu yang menerima dirinya dengan baik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maka individu mampu menghadapi hidup atau menghadapi masalah. Individu memiliki rasa percaya diri dan fokus pada kemampuan memecahkan masalah.

- c. Memikul tanggung jawab untuk dan menerima konsep urutan perilakunya sendiri.

Individu yang menerima dirinya sendiri bertanggung jawab atas semua tindakannya. Ia memiliki keberanian untuk menghadapi berbagai risiko yang timbul dari tindakannya.

- d. Menerima pujian atau kritik dari orang lain secara obyektif.

Individu yang mampu menerima pujian dari kritikan dari orang lain secara obyektif berarti individu tersebut mampu sebagai seorang individu yang selalu berfikir positif dalam berinteraksi yang membuat dirinya menjadi lebih baik.

- e. Tidak berusaha untuk menyangkal atau mengubah perasaan

Individu tidak akan mengubah perasaannya dengan sebab-sebab tertentu, karena ketika individu sudah menerima dirinya dengan baik maka tidak akan mengubah perasaannya walaupun itu dalam kondisi yang tidak baik. Individu mampu melihat apa kelebihan yang ada dalam dirinya tanpa harus menyalahkan dirinya sendiri.

- f. Menganggap dirinya sebagai orang yang berharga sejajar dengan orang lain.

Individu yang menerima dirinya dengan baik adalah individu yang memiliki pemikiran bahwa semua individu itu sama, yang membedakan hanyalah amalan ketika di akhirat. Individu menganggap dirinya masih diberikan tanggung jawab dalam permasalahannya.

- g. Tidak mengharapkan orang lain untuk menolaknya apakah dengan memberi alasan untuk menolaknya atau tidak.

Individu yang menerima dirinya akan merasa dirinya sama seperti orang lainnya. individu dapat membangun hubungan baik dengan orang lain, dengan sikap yang ramah dan sopan ketika orang lain memberikan sebuah kesalahan yang menyebabkan individu merasa terganggu dengan alasannya.

- h. Tidak menganggap dirinya berbeda sama sekali dari orang lain. “aneh”, atau secara umum tidak normal dalam reaksinya.

Individu yang dapat menerima dirinya dengan baik tidak akan merasa dirinya itu dengan sikap yang aneh, tidak merasa bahwa dirinya tidak sempurna, dan tidak akan merasa berbeda maka dari itu, ketika individu sudah menerima semuanya dengan baik maka komunikasi dengan orang lain pun akan terjalin.

- i. Tidak pemalu atau malu.

Individu yang menerima dirinya dengan baik tidak akan malu dengan apa yang dimilikinya, walaupun itu sebuah kekurangan yang ketika orang lain melihatnya orang tersebut minder. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik tidak akan malu memberikan pendapat yang baik ketika itu masih bisa diperbaiki.

Adapun aspek penerimaan diri yang dikembangkan oleh Sheerer (1949) yang terdiri dari dua puluh aspek yaitu (hlm. 170):

- a. Individu yang mengungkapkan penerimaan dan penghormatan terhadap diri daripada konversi/standar individu lain.
- b. Individu dapat memodifikasi perilakunya untuk menghindari atau menjatuhkan perasaan atau hak orang lain, tetapi tidak mengubah perilakunya karena takut yang tidak rasional terhadap penilaian orang lain.
- c. Ketika individu telah bertindak sesuai standarnya sendiri: 1) ketika orang lain mengkritik, individu tidak akan merubah standarnya, 2) individu tidak akan menunjukkan alasan atas perbuatan, 3) individu tidak menyalahkan dirinya sendiri jika ia gagal memenuhi standar perilaku yang dipegang

orang lain jika standar ini bukan miliknya sendiri, meskipun orang lain mungkin menghukumnya.

- d. Individu tidak khawatir atau menghukum dirinya sendiri jika dia menyebabkan orang lain bereaksi tidak baik terhadapnya.
- e. Individu merasa setara dengan orang lain
- f. Individu memiliki keyakinan pada kapasitasnya untuk mengatasi masalah yang menghadangnya meskipun kemunduran terjadi.
- g. Individu tidak mempertanyakan nilainya sebagai pribadi bahkan jika menurutnya orang lain begitu.
- h. Individu tidak ragu karena mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan dan kepuasan orang lain; yaitu dia tidak merasa bahwa dia tidak dapat memberikan kontribusi apapun kepada orang lain sama sekali.
- i. Individu mengevaluasi kritik tersebut secara obyektif dan tidak kecewa.
- j. Individu tidak mengharapkan orang lain untuk menolaknya terlepas dari bagaimana dia berperilaku.
- k. Individu tidak mudah berputus asa Ketika dia gagal dalam sesuatu yang dilakukan.
- l. Individu tidak pemalu dan rendah diri
- m. Individu tidak menolak, pengakuan, pujian, karena takut dia tidak pantas mendapatkannya.
- n. Individu tidak menganggap dirinya sebagai totalitas yang berbeda dari orang lain, yaitu ia tidak menganggap dirinya "aneh" dan umumnya tidak normal.

- o. Individu tidak menyangkal fakta dari pengalamannya atau mencoba untuk mengabaikannya.
- p. Individu mengasumsikan kemampuan kembali untuk membuat decaiona sendiri dan menerima konsekuensi dari perilakunya.
- q. Individu tidak berusaha untuk menyangkal atau mendistorsi keberadaan perasaan, keterbatasan, kemampuan, atau kualitas baik yang dia lihat dalam dirinya, tetapi menerima semua.
- r. Individu mengenali perasaan, pola perilaku yang dia tidak suka dia akan mengubahnya alih-alih menyangkal, menyamarkan, atau mengikatnya.
- s. Individu merasa bahwa ide dan rencananya berharga.
- t. Individu tidak merasa bersalah setiap kali memberikan uang atau waktu untuk rekreasi; yaitu dia tidak merasa bahwa dia tidak berhak, atau tidak pantas mendapatkan kesenangan atau rekreasi.

Berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Berger dan Sheerer. Peneliti menggunakan aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Berger (1952) yang terdiri dari sembilan aspek-aspek penerimaan diri. Karena berdasarkan fenomena peneliti aspek-aspek penerimaan diri dari Berger (1952) sangat mendukung dengan subjek penelitian.

3. Faktor-faktor Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (2008) ada beberapa faktor yang membentuk penerimaan diri seseorang (dalam Permatasari, 2016, hlm. 141-142) yaitu:

a. Pemahaman diri (*self understanding*)

Pemahaman diri merupakan persepsi diri yang ditandai oleh genuiness (ketulusan, keaslian yang memiliki rasa akan kenyamanan), realita, dan kejujuran. Semakin seseorang memahami dirinya, semakin baik penerimaan dirinya.

b. Harapan yang realistis.

Seseorang yang memiliki harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, akan mempengaruhi kepuasan diri yang merupakan esensi dari penerimaan diri. Harapan akan menjadi realistis jika dibuat sendiri oleh diri sendiri.

c. Tidak adanya hambatan dari lingkungan (*absence of environment obstacles*).

Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dapat terjadi karena hambatan dari lingkungan yang tidak mampu dikontrol oleh seseorang seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau agama. Apabila hambatan-hambatan itu dapat dihilangkan dan jika keluarga, atau orang-orang yang berada disekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan mampu memperoleh kepuasan terhadap pencapaiannya.

d. Sikap sosial yang positif.

Seseorang yang telah memperoleh sikap sosial yang positif, maka ia lebih mampu menerima dirinya. Tiga kondisi utama menghasilkan evaluasi positif antara lain adalah tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya

penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan social dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok sosial.

- e. Tidak adanya stres yang berat.

Tidak adanya stres atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi lingkungan daripada berorientasi diri dan lebih tenang dan bahagia.

- f. Pengaruh keberhasilan.

Pengalaman gagal dapat menyebabkan penolakan diri, sedangkan meraih kesuksesan akan menghasilkan penerimaan diri.

- g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik.

Sikap ini akan menghasilkan penilaian diri yang positif dan penerimaan diri. Proses identifikasi yang paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak.

- h. Perspektif diri yang luas.

Seseorang yang memandang dirinya sebagaimana orang lain memandang dirinya akan mampu mengembangkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya sempit.

- i. Pola asuh yang baik pada masa anak-anak.

Pendidikan di rumah dan sekolah sangat penting, penyesuaian terhadap hidup, terbentuk pada masa kanak-kanak, karena itulah pelatihan yang baik di rumah maupun sekolah pada masa kanak-kanak sangatlah penting.

- j. Konsep diri yang stabil.

Hanya konsep diri positif yang mampu mengarahkan seseorang untuk melihat dirinya secara tidak konsisten.

k. Agama

Agama mempengaruhi penerimaan diri atau penolakan orang tua terhadap anak yang mempunyai kekurangan, karena dengan agama juga bisa mengontrol emosi yang berlebihan dalam diri seseorang (Hurlock, 2000 dalam Rahmawati, 2017, hlm 19).

Dapat di tarik kesimpulan bahwa ada sebelas faktor yang mempengaruhi penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik. Mencakup Pemahaman diri dimana orang tua sangat menjaga dan memberikan kasih sayang yang terdiri dari cinta dan kenyamanan, orang tua pastinya mempunyai harapan yang realistis terhadap anak-anak kedepannya, misalnya menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri kedepannya dengan keterbelakangan fisik yang ada. Tidak adanya hambatan dari lingkungan, misalnya seperti tidak adanya kepedulian antar sesama, dan melakukan diskriminasi terhadap yang memiliki kekurangan fisik.

B. *Coping* Religius

1. Pengertian *Coping* Religius

Menurut Alfakseir (2011) *Coping* religius merupakan keyakinan dan praktik agama yang digunakan sebagai sumber daya untuk menghadapi kesulitan hidup. Ajaran islam mendorong orang untuk bersabar, melakukan shalat, dan percaya dan berpaling kepada Tuhan pada saat dibutuhkan dan untuk bimbingan. Keyakinan Islam juga memberi individu interpretasi yang bererti tentang peristiwa/kehidupan yang sulit (hlm. 46).

Pargament (2000) menjelaskan bahwa *Coping* religius merupakan konstruk multidimensional dimana ada yang positif dan ada yang negatif. Artinya kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan yang harus didasarkan dengan cara pandang agama dan peran dalam mengatasinya, misalnya sholat, berdoa, berdzikir dan kehadiran dalam berjama'ah (hlm. 520).

Coping secara harfiah yaitu pengatasan/penanggulangan (*to cope with* = mengatasi, menanggulangi). *Coping* itu sendiri dimaknai sebagai apa yang dilakukan oleh individu untuk menguasai situasi yang dinilai sebagai suatu tantangan / luka/ kehilangan/ ancaman. Jadi, *coping* lebih mengarah pada yang orang lakukan untuk mengatasi tuntutan-tuntutan yang penuh tekanan atau yang membangkitkan emosi (Alfiyanti, 2020, hlm. 31).

Istilah *coping* religius juga mengacu pada ketergantungan pada keyakinan atau aktivitas religius dalam membantu mengelola stres emosional atau gangguan fisik, mengatasi masalah sulit (Aflakseir & Coleman, 2011, hlm. 49). Seperti orang tua yang mengalami atau mempunyai problem dalam kehidupan harus bisa mengatasi permasalahan tersebut melalui keyakinan yang ada pada dirinya yaitu serahkan semua hanya kepada Allah SWT dan berikhtiar dalam menjalankannya.

Lazarus (dalam Angganantyo, 2014) menjelaskan bahwa *coping* adalah bentuk usaha, pikiran, serta tindakan untuk mengatasi situasi aversif (terjadinya perilaku yang tidak di inginkan/diharapkan dengan adanya sebuah stimulus) dan penuh tekanan. *Coping* digunakan pada saat seseorang mendapati situasi dan kondisi negatif pada dirinya. Situasi dan kondisi negatif tersebut berasal dari

stimulus eksternal dan internal seseorang yang biasa disebut dengan stressor (stres negatif). Stimulus tersebut dapat berasal dari lingkungan seseorang baik sosial, keluarga, atau alam (eksternal). Sedangkan stimulus internal berasal dari kognitif dan cara pandang seseorang akan suatu kejadian atau peristiwa. Bentuk dari coping sendiri bermacam-macam dan dapat dikembangkan dengan berbagai aspek dalam kehidupan seorang manusia. Salah satunya adalah pendekatan keagamaan (hlm. 53).

Angganantyo (2014) menjelaskan *coping* religius adalah strategi *coping* dengan memasukkan pemahaman akan suatu kekuatan yang amat besar dalam hidup, dimana kekuatan tersebut dikaitkan dengan unsur keTuhanan (hlm. 53).

Berdasarkan pemaparan definisi *coping* religius diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *coping* religius ini merupakan nilai yang sangat besar dalam keyakinan seorang individu dimana itu adalah sebuah teori tentang bagaimana seorang yang individualistik bisa memecahkan masalah sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan norma-norma agama yang berlaku. Maka dari itu peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Alfakseir & Coleman (2011) karena dirasa sangat cocok digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan fenomena di lapangan.

2. Aspek-aspek Coping Religius

Alfakseir & Coleman (2011, hlm.45) memodifikasi aspek *coping* religius yang dikembangkan oleh Pargament (1997), terdapat lima aspek *coping* religius sebagai berikut:

- a. Praktek keagamaan
- b. Perasaan negatif terhadap tuhan
- c. Penilaian kembali yang baik
- d. Strategi penanggulangan yang pasif
- e. Strategi penanggulangan yang aktif

Alfakseir & Coleman (2011) memodifikasi kembali aspek *coping* religius yang dikemukakan oleh Pargament (1997) masing-masing dari aspek *coping* religius positif dan negatif mempunyai makna dan tujuan yang sama digabung dalam lima aspek *coping* religius. Namun, peneliti membaginya kepada 3 aspek karena untuk aspek-aspek yang negatif tersebut tidak bisa diukur untuk dilakukan penelitian. Berikut adalah aspek-aspek dari *coping* religius yaitu, (hlm 45):

- a. Praktek keagamaan

Mendefinisikan menilai/melihat penyebab terjadi pemicu permasalahan melalui agama yang baik dan berpotensi bermanfaat. Individu yang berfokus kepada pelaksanaan serta menjalankan tuntunan agamanya, seperti shalat dan berdo'a. Do'a itu adalah senjatanya orang mukmin, ketika individu mempunyai problem dalam hidupnya maka individu tersebut bisa menyelesaikannya, karena kata Allah berdo'alah padaku, maka Allah akan kabulkan. Rasulullah SAW bersabda "do'a adalah senjata seorang mukmin dan tiang (pilar) agama serta cahaya langit dan bumi" (HR. Abu Ya'la). Akan tetapi jika individu tidak berfokus pada penilaian agama yang baik maka individu merasa bahwa tuhan telah melupakan dirinya.

b. Penilaian ulang kembali kekuatan Allah

Mendefinisikan menilai kembali secara positif terhadap permasalahan yang terjadi bahwa individu dapat mengambil pelajaran dari masalah yang ada. Ketika individu rendah dalam menilai sebuah permasalahannya secara negatif maka individu akan berprasangka buruk kepada Allah seperti individu merasa bahwa Tuhan telah melupakan dirinya. Allah tidak akan memberi sebuah beban jika seorang individu mampu dalam menghadapinya. Ini sebuah ujian dari Allah untuk seorang hamba karena Allah sayang. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. Al-Baqarah:286).

c. Strategi penanggulangan yang aktif dan pasif

Menggambarkan perilaku *coping* religius secara aktif, dimana individu cenderung melakukan hal yang ia bisa semampunya yang dilakukan dengan melibatkan Tuhan disetiap permasalahan. Ketika rendahnya *coping*

religius dengan pengukuhan secara pasif individu akan merasa bahwa tuhan tidak mengendalikan permasalahannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum apabila kaum tersebut tidak mau berubah. Hal ini sebagaimana dalam surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad: 11).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *coping* religius memiliki beberapa aspek, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek *coping* religius yang dikemukakan oleh Alfakseir & Coleman (2011, hlm.45) yang dimodifikasi dari Aspek Pargament (2000) Namun peneliti hanya menggunakan tiga aspek *coping* religius dikarenakan ada aspek *coping* religius yang nilainya berbentuk negatif maka dari itu peneliti tidak menggunakan aspek negatif. Maka dari itu aspek *coping* religius yang digunakan yaitu praktek keagamaan, penilaian ulang kembali kekuatan Allah dan strategi penanggulangan yang aktif dan pasif.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Coping* Religius

Menurut Thouless (2000) Faktor-faktor yang mempengaruhi *coping* religius (dalam Agustia, 2019, hlm. 22-25) meliputi:

a. Faktor sosial yaitu Pengaruh Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi penggunaan *coping* religius atau tidak dalam hidup seseorang, terlebih pendidikan dari keluarga. Menurut Rasulullah saw fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang terlahir sudah memiliki potensi beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka (Rahmawati, 2018).

Apabila orang tua tidak memberikan contoh sikap atau didikan keagamaan pada anak sehingga anak tidak memiliki pengalaman keagamaan maka ketika dewasa ia akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. (Jalaluddin, 1996).

b. Pengalaman

Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai: Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain, konflik moral yang termasuk kedalam bagian dari faktor moral dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).

Pengalaman emosional ini juga mencakup rasa kekecewaan yang ada pada diri seseorang dan juga rasa senang yang di timbulkan. Pengalaman yang di maksud adalah ketika seorang individu atau pengalaman orang lain juga turut

mempengaruhi penggunaan *coping* religius pada seorang individu. Misalnya pengalaman Prof. Mohammad Sholeh yang rutin melaksanakan ibadah sholat tahajud dan mendapat manfaat dari ke-istiqomah beribadahnya tersebut menjadi salah satu faktor.

c. Kebutuhan yang salah satu menjadi dari Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan terhadap: keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

d. Faktor intelektual yaitu Berbagai proses pemikiran verbal

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Sikap keagamaan adalah keputusan untuk menerima atau menolak terhadap ajaran suatu agama. keagamaan adalah apabila keputusan untuk menerima itu membuat individu menginternalisasi ajaran agama tersebut ke dalam dirinya. faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan - keyakinan agama.

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Brooks (2011) orang tua merupakan individu yang merawat, menjaga dan memandu kehidupan baru menuju kematangan. Orang tua memiliki tugas untuk membina hubungan baik dengan anak, memberikan sumber daya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, akses kesehatan, bertanggung jawab pada pembentukan disiplin, pendidikan intelektual dan moral, membantu kesiapan anak dalam menghadapi masa dewasa, dan bertanggung jawab terhadap perilaku

anak dalam masyarakat (dalam Mayangsari, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan individu yang memberikan segala bentuk dukungan baik itu dari segi agama, pendidikan, kebutuhan dan mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dari itu orang tua terkadang tidak memperdulikan anaknya atau kurangnya perhatian yang diberikan untuk anak penyandang disabilitas. Belum banyak orang tua yang bisa menerima anaknya dengan keadaan tulus. Anak penyandang disabilitas juga memerlukan perhatian yang lebih, dan anak dengan penyandang disabilitas lebih peka terhadap situasi lingkungannya apa yang sedang terjadi. Berbagai emosi dan reaksi orang tua dengan kehadiran anak yang cacat menurut model Cunningham (dalam Vani, Raharjo, Hidayat & Humaedi, 2015, hlm.123-124) mengalami beberapa tahapan, yaitu:

1. Fase terkejut

Orang tua merasa panik, sedih karena melahirkan anak cacat. Pada umumnya orang tua juga akan merasakan individu lain dari orang tua lainnya, merasa terkucil. Pada tahap ini timbul perasaan bingung, mengingkari, irasional, bahkan perasaan jadi tumpul. Orang tua tidak percaya mengasuh anak dengan hambatan yang dimiliki, namun hal tersebut sebenarnya salah, setiap anak adalah anugrah Tuhan yang harus dijaga.

2. Fase bereaksi

Pada tahap ini orang tua merasakan kecemasan dan gagal dalam mengasuh anak, maka itu orang tua lebih banyak melibatkan atau secara tidak langsung memberikan pengasuhan anak mereka kepada orang lain. seharusnya anak dengan

penyandang disabilitas harus lebih banyak orang tuanya yang mengasuh dari pada orang lain.

3. Fase penyesuaian

Pada tahap ini orang tua secara realistis mulai menerima kondisi anak. Dalam tahapan ini para ahli perlu memberikan banyak informasi mengenai keadaan anak, khususnya mengenali kemampuan kekuatan yang ada pada anak penyandang disabilitas. Tahap ini orang tua mulai berani menerima anak mencari dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

4. Fase orientasi

Orang tua mulai mengorganisasi pikiran dan perasaannya sendiri, berupaya mencari bantuan yang terarah dan sistematis, dan melaksanakan program yang disarankan. Pada tahap ini orang tua mulai berusaha mencari dan memfasilitasi perkembangan anak. Misalnya memasukkan ke SLB (sekolah luar biasa).

Maka dari itu Menurut Infodatin (2014) orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik mempunyai karakteristik yaitu sebagai berikut :

a. *Cerebral palsy*, gangguan yang disebabkan oleh kerusakan otak yang menyebabkan otak tidak berkembang dengan baik, bersifat tidak progresif, dengan berbagai tingkatan disabilitas fisik sehingga seseorang mengalami permasalahan dalam gerak dan keseimbangan. Tipe CP ada yang kaku, layu bergetar tidak beraturan, lumpuh, sulit koordinasi, bergetar.

b. Spina bifida, kerusakan yang terjadi pada sistem persarafan pada masa perkembangan janin, bisa terjadi di awal sampai dengan akhir trimester 1 (12

minggu) kehamilan, kerusakan terjadi pada tulang belakang dimana kondisi tulang belakang masih terbuka.

c. Epilepsi, gangguan ini sering dikatakan sebagai kejang-kejang dimana seorang individu merasakan lepasnya muatan listrik yang berlebihan dan mendadak, sehingga penerimaan dan pengiriman impuls terganggu.

d. Poliomyelitis, kelumpuhan pada anak setelah anak mengalami demam akibat infeksi dari virus polio.

e. *Distrophy Muscular Progressive* (DMP) yang merupakan gangguan pada otot yang dialami secara progressive dan mulai otot anggota gerak bagian bawah yang kemudian terus berlanjut sampai pada otot anggota gerak bagian atas.

f. Amputee, kondisi dimana hilangnya sebagian anggota tubuh, oleh berbagai sebab, baik bawaan lahir, kecelakaan, trauma, penyakit lain maupun kondisi lingkungan.

2. Jenis Status Anak Berdasarkan Hukum Indonesia

Menurut peraturan pemerintahan Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang pelaksanaan pengangkatan anak menjelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat (Uzeir, 2021) yaitu:

1. Anak kandung merupakan anak yang dilahirkan didalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah. Demikian disebutkan dalam pasal 42 UU perkawinan. Jadi anak kandung ini anak yang dilahirkan oleh perempuan yang sudah hamil terlebih dulu sebelum pernikahan.

2. Anak angkat yaitu pengangkatan anak yang tidak memutuskan hubungan darah anak dengan orang tua kandungnya. Orang asing boleh mengangkat anak sebagai pilihan terakhir.
3. Anak asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.
4. Anak tiri adalah anak bawaan isteri dan/atau suami dan anak bawaan isteri yang lahir diluar pernikahan yang sah. Jadi anak tiri ini merupakan hubungan saling mewarisi dengan Ibunya dan kelaurga dari pihak ibunya tersebut (Departemen Kehakiman RI, 1985).

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan orang tua berdasarkan status anak itu berbeda-beda, hal ini terlihat jelas pada saat penelitian yang terbukti bahwa penerimaan orang tua dengan status anak kandung lebih merasakan bahwa individu belum bisa menerima seutuhnya dengan keterbatasan fisik yang dimiliki anaknya, individu masih malu membawa anak penyandang disabilitas disuatu tempat lingkungan yang ranah lingkungannya anak normal. Sedangkan untuk orang tua dengan status anak tiri dan anak angkat, orang tua lebih bisa menerima kondisi anak penyandang disabilitas fisik.

D. Hubungan *Coping* Religius dengan Penerimaan Diri

Penerimaan diri (*self acceptance*) adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini digunakan konotasi khusus kalau penerimaan ini didasarkan

kepada pujian yang relatif objektif terhadap talenta-talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistik terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya (Reber, 2010, hlm. 870).

Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya penerimaan diri adalah Agama. Menurut Hurlock (2000) agama mempengaruhi penerimaan diri seseorang atau penolakan orang tua terhadap anak yang mempunyai kekurangan keterbatasan fisik, karena dengan agama juga bisa mengontrol emosi yang berlebihan dalam diri seseorang (dalam Rahmawati, 2017, hlm. 19).

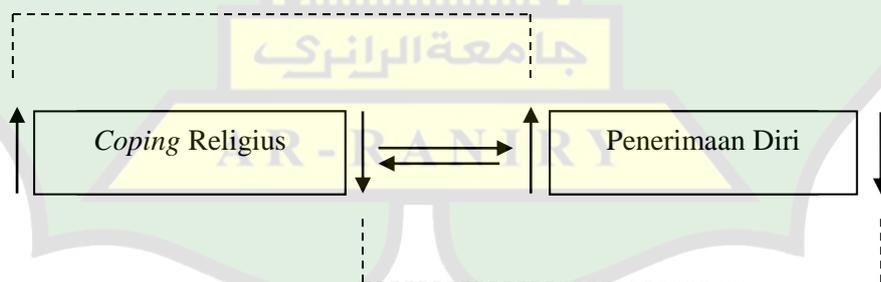
Agama yang dimaksud disini memiliki kaitan erat dengan religi, agama dan religiusitas. Terdapat adanya kaitan antara religi, agama dan religiusitas. Religiusitas berasal dari kata religi yang berarti agama. Religi menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati (Hamidah, 2020).

Maka dari itu seseorang yang memiliki keyakinan pada Tuhan apabila dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tidak mendukung/menekan maka individu tersebut akan melibatkan Tuhan akan semua permasalahannya melalui unsur-unsur nilai keagamaan dalam mengatasi permasalahannya. Artinya *coping* (penyelesaian masalah) dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai keagamaan/keTuhanan, hal ini dinamakan dengan *coping* religius (Hamidah, 2020).

Coping religius merupakan sebuah proses pencarian yang signifikansi dengan cara-cara yang berhubungan dengan keyakinan yang sakral, misalnya berdoa, beribadah, berdzikir, mengikuti kajian keagamaan dan mendengarkan ceramah (Pargament, 1997, hlm.6)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *coping* religius dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas. Semakin tinggi *coping* religius yang dimiliki individu maka orang tua akan lebih mudah menerima dan memahami keadaan anaknya. Sebaliknya jika *coping* religius orang tua kurang baik, maka penerimaan diri orang tua terhadap anak penyandang disabilitas menjadi kurang baik.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan diri sangat erat kaitanya dengan *coping* religius. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2. 1. Kerangka konseptual hubungan *coping* religius dengan penerimaan diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi adanya hubungan positif *Coping* Religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik Di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh. Artinya semakin tinggi *coping* religius maka semakin tinggi penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah *coping* religius maka semakin rendah pula penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2016). Metode yang dipakai adalah metode korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi dan Operasional Variabel

Variabel dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas merupakan variabel yang memungkinkan atau menyebabkan, memengaruhi atau berefek. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2016, hlm. 70).

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada outcome. Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel

bebas, variabel terikat ini merupakan hasil dari variabel bebas. Istilah lain untuk variabel ini adalah variabel *criterion*, *outcome*, *effect* dan *response* variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X) : *Coping* Religius
2. Variabel Terikat (Y) : Penerimaan Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Coping* Religius

Coping religius merupakan pemahaman individu yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan atau memecahkan masalahnya sesuai dengan norma-norma agama dan sesuai dengan ajaran Islam, misalkan seperti berdzikir, dan berdo'a, mengikuti majelis taklim dan menyerahkan semuanya kepada Allah apa yang terjadi.

Coping religius dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Alfakseir & Coleman (2011, hlm.45) yaitu: praktek keagamaan, penilaian ulang kembali kekuatan Allah dan strategi penanggulangan yang aktif dan pasif.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan dimana seorang individu mampu menerima segala sisi positif dan negatif yang di peroleh baik itu dari lingkungan sekitar, keluarga, maupun teman terdekat.

Penerimaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Berger (1952) yaitu bergantung

pada nilai-nilai yang diinternalisasi dan standar pada tekanan eksternal sebagai panduan untuk perilakunya, memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk menghadapi kehidupan, memikul tanggung jawab untuk dan menerima konsep urutan perilakunya sendiri, menerima pujian atau kritik dari orang lain secara obyektif, tidak berusaha untuk menyangkal atau mengubah perasaan, menganggap dirinya sebagai orang yang berharga sejajar dengan orang lain, tidak mengharapkan orang lain untuk menolaknya apakah dia memberi mereka alasan untuk menolaknya atau tidak, tidak menganggap dirinya berbeda sama sekali dari orang lain “aneh” atau secara umum tidak normal dalam reaksinya, tidak pemalu atau pemalu (hlm. 779).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di sekolah luar biasa kota Aceh Besar dan Banda Aceh dan beragama muslim.

Berikut jumlah populasinya:

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi

No	Instansi	Jumlah
1.	YASDA	12
2.	My Hope	27
3.	SLB YBSM	63
4.	SLB Bukesra	161
5.	SLB YPAC	82
6.	SLBN	92
TOTAL		437

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 81).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional dalam populasi tersebut. Cara pengambilan sampel ini secara random atau acak (Sugiyono, 2017, hlm. 82).

Penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam penarikan sampel. Penentuan sampel untuk orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Instansi yang menjadi populasi ada 6 instansi, maka dari masing-masing instansi akan diambil jumlah orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik sesuai dengan jumlah anak disabilitas fisik tersebut dengan taraf kesalahan 5%. Maka rumus yang akan di gunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e} \cdot 2$$

keterangan :

N = Ukuran populasi

N = Ukuran sampel

E = Prosentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{437}{1+437(5\%)^2}$$

$$n = \frac{437}{1+1,0925}$$

$$n = \frac{437}{2,0925}$$

$$= 208,84$$

Dari hasil perhitungan yang di dapat adalah 208,84 maka dibulatkan menjadi 208 responden. Kemudian peneliti melakukan penentuan jumlah orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik pada SLB yang ingin di teliti. Jumlah sampel setiap institusi di dapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{s} \times n$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel tiap institusi

n = Jumlah populasi tiap institusi

S = Jumlah total populasi di semua Institusi

Hasil yang didapatkan dari dari masing-masing *proporsionate sampling* adalah sebagai berikut:

$$\text{YASDA} \quad \frac{12}{437} \times 208 = 6$$

$$\text{My Hope} \quad \frac{27}{437} \times 208 = 13$$

$$\text{SLB YBSM} \quad \frac{63}{208} \times 208 = 30$$

$$\text{SLB Bukesra} \quad \frac{161}{208} \times 208 = 76$$

$$\text{SLB YPAC} \quad \frac{82}{437} \times 208 = 39$$

$$\text{SLBN} \quad \frac{92}{44} \times 208 = 44$$

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	YASDA	12	6
2.	My Hope	27	13
3.	SLB YBSM	63	30
4.	SLB Bukesra	161	76
5.	SLB YPAC	82	39
6.	SLBN	92	44
TOTAL		437	208

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berbentuk skala. Skala adalah daftar pernyataan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena tersebut (Sugiyonono, 2017, hlm. 93).

1. Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama dalam penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala *coping* religius dan skala Penerimaan diri.

Skala ini disusun dengan menggunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu *favourable* dan *unfavourable* dengan variabel yang akan di teliti yaitu variabel *coping* religius dan variabel penerimaan diri. Nantinya, jawaban skala tersebut dapat di kategorikan dengan 5 kategori

yaitu, Sangat Setuju (S), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berikut adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala *coping* religius

Adapun skala *coping* religius yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Alfakseir & Coleman (2011, hlm.45) yaitu: praktek keagamaan, penilaian ulang kembali kekuatan Allah dan strategi penanggulangan yang aktif dan pasif.

Total keseluruhan dari item skala *coping* religius terdiri dari 24 aitem yang dibagi menjadi 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Item *favorable* merupakan salah satu pernyataan pendukung indikator adanya *coping* religius pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh, dan untuk item *unfavorable* untuk pernyataan tidak mendukung indikator adanya *coping* religius. Item-item *favorable* dan *unfavorable* secara spesifik dapat dilihat dari tabel.

Tabel 3. 3

Blue Print Coping Religius

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Praktek keagamaan	a. Mampu menilai penyebab permasalahan melalui keagamaan yang baik	7, 11	4, 16	8
		b. Menjalankan tuntutan agama	1, 21	8, 24	

		berupa shalat dan berdo'a			
2.	Penilaian ulang kembali kekuatan Allah	a. Individu menilai secara positif terhadap permasalahan yang ada	3, 13	6, 18	
		b. Individu dapat mengambil pelajaran dari masalah yang ada	5, 15	12, 22	8
3.	Strategi penanggulangan yang aktif dan pasif	a. Individu melakukan hal yang bisa ia lakukan	9, 19	10, 20	8
		b. Individu menyerahkan semua permasalahannya kepada Tuhan	17, 23	2, 14	
TOTAL			12	12	24

Skala *coping* religius *favorable* mempunyai empat pilihan jawaban. Nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skor skala *unfavorable* bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.4
Skala Likert

Skor skala <i>favorable</i>		Skor skala <i>unfavorable</i>	
Sangat sesuai (SS)	4	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak sesuai (TS)	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat tidak sesuai (STS)	4

2. Skala penerimaan diri

Adapun beberapa aspek penerimaan diri yang diungkapkan oleh Berger (1952) aspek-aspek penerimaan diri terbagi menjadi sembilan, yaitu (hlm. 779):

- a. Bergantung pada nilai-nilai yang diinternalisasi dan standar pada tekanan eksternal sebagai panduan dalam berperilaku.
- b. Memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk menghadapi kehidupan.
- c. Memikul tanggung jawab untuk dan menerima konsep urutan perilakunya sendiri.
- d. Menerima pujian atau kritik dari orang lain secara obyektif.
- e. Tidak berusaha untuk menyangkal atau mengubah perasaan
- f. Menganggap dirinya sebagai orang yang berharga sejajar dengan orang lain.
- g. Tidak mengharapkan orang lain untuk menolaknya apakah dengan memberi alasan untuk menolaknya atau tidak.
- h. Tidak menganggap dirinya berbeda sama sekali dari orang lain. ‘aneh’, atau secara umum tidak normal dalam reaksinya.
- i. Tidak pemalu atau malu.

Total keseluruhan dari item skala penerimaan diri terdiri dari 40 item yang dibagi menjadi 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*. Item *favorable*

merupakan salah satu pernyataan pendukung indikator adanya penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh, dan untuk item *unfavorable* untuk pernyataan tidak mendukung indikator adanya penerimaan diri item-item *favorable* dan *unfavorable* secara spesifik dapat dilihat dari tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Blue Print Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Bergantung pada nilai-nilai yang diinternalisasikan dan standar pada tekanan eksternal sebagai panduan untuk perilakunya	a. Mampu mengutamakan nilai internal	3	26	4
		b. Individu menjalani hidup dengan mempertahankan nilai-nilai sendiri	11	32	
2.	Memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk menghadapi kehidupan	a. Menerima dirinya dengan baik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki	7	2	6
		b. Mampu menghadapi masalah hidup	15	28	
		c. Memiliki rasa percaya diri dalam memecahkan masalah	31	38	
3.	Memikul tanggung jawab untuk dan	a. Bertanggung jawab atas semua tindakannya	5	12	4

	menerima konsep urutan perilakunya sendiri	b. Berani untuk menghadapi berbagai risiko yang timbul	27	22	
4.	Menerima pujian atau kritik dari orang lain secara obyektif	a. Mampu berfikir positif b. Individu mampu berinteraksi dengan baik	13 25	4 10	4
5.	Tidak berusaha untuk menyangkal atau mengubah perasaan	a. Menerima perasaan tanpa menyalahkan b. Mampu melihat kemampuan yang ada dalam dirinya	39 17	20 34	4
6.	Menganggap dirinya sebagai orang yang berharga sejajar dengan orang lain	a. Menganggap bahwa semua individu itu sama b. Individu menganggap dirinya masih bertanggung jawab dalam permasalahannya	23 37	40 30	4
7.	Tidak mengharapkan orang lain untuk menolaknya apakah dia memberi mereka alasan untuk menolaknya atau tidak	a. Individu dapat membangun hubungan baik dengan orang lain dengan sikap ramah dan sopan	1, 9	24, 36	4
8.	Tidak menganggap dirinya	a. Individu tidak akan merasa dirinya dengan	19	6	6

	berbeda sama sekali dari orang lain “aneh” atau secara umum tidak normal dalam reaksinya	sikap yang aneh			
		b. Individu tidak merasa bahwa dirinya tidak sempurna	35	16	
		c. Individu tidak merasa berbeda dengan orang lain	29	8	
9.	Tidak pemalu atau malu	a. Tidak malu dengan apa yang dimilikinya	21	18	4
		b. Memberikan pendapat yang baik	33	14	
TOTAL			20	20	40

Skala penerimaan diri *favorable* mempunyai empat pilihan jawaban. Nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 2 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 1 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skor skala *unfavorable* bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.6
Skor Skala Favorable dan Unfavorable

Skor skala <i>favorable</i>		Skor skala <i>unfavorable</i>	
Sangat sesuai (SS)	4	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak sesuai (TS)	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat tidak sesuai (STS)	4

F. Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas dapat dikatakan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang di ukur. Paling tidak dalam menetapkan validitas suatu instrumen pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang di peroleh dengan apa yang diyakini dalam pengukuran (Widiasworo, 2019, hlm. 96).

Validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah CVR (*content validity ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR didapatkan dari hasil SME (*subject matter experts*). SME adalah sekelompok para ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012, hlm. 135). Secara statistik, untuk mencari CVR dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Keterangan :

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penelitian

2. Uji Daya Beda Item

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total item. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item mampu membedakan antara individu dan kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

keterangan

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total batasan r_{iX} 0,3. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

3. Uji reliabilitas

Setelah melakukan analisis daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan sejauhmana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui aplikasi SPSS.

Selanjutnya adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Berikut adalah beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian ini menurut (Mulyadi, 2012, hlm. 113), yaitu:

a. Pengeditan data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan data atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

Editing merupakan pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. *Editing* terhadap questioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam questioner atau juga kurang adanya keserasian didalam pengisian questioner.

b. *Coding* dan Transformasi Data

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode

adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor)

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Excel*.

d. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Excel* dan program *SPSS versi 20.0 for window*. Quesioner yang telah diisi oleh responden maka langsung dimasukkan ke dalam program komputer.

H. Analisis data

a. Uji prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat (Priyanto, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran yang merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *korelasi product moment* dengan kaidah jika nilai $Z_{skurtosis}$ lebih besar dari -1,96 sampai 1,96 maka dianggap normal dengan menggunakan rumus *Skewness Kurtosis*.

2) Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat di tarik garis lurus bila nilai signifikan pada *F Deviation For Linearity*. Lebih dari 0.05. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

b. Uji Hipotesis

Langkah kedua setelah di lakukannya uji asumsi terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa *coping* religius berkorelasi terhadap penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh, maka teknik analisis data yang dipakai yaitu metode korelasi *product moment* dari *person* untuk mengetahui hubungan antara *coping* religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh

Besar. Hal ini dikarenakan kedua skala yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Demografi Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh besar dan Banda Aceh yang terdiri dari YASDA, My Hope Schools, SLB YBSM, SLB Bukesra, SLB-B YPAC dan SLB Negeri Banda Aceh dengan jumlah sampel 208. Peneliti melakukan penelitian selama 2 minggu yang terhitung sejak tanggal 8 Juni 2021 sampai dengan 21 Juni 2021. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner, responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 208 orang responden.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki sebanyak 95 orang (41,9%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 113 (58,1%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel dengan kategori berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	95	41.9%
	Perempuan	113	58.1%
Jumlah		208	100%

b. Subjek Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat bahwa sampel dengan kategori pekerjaan yang mendominasi dalam penelitian ini adalah IRT sebanyak 78 orang (36,1%), PNS sebanyak 45 orang (21,5%), Pegawai Swasta 25 orang (12,7%), Wirausaha sebanyak 24 orang (12,3%), selanjutnya untuk kategori lainnya sebanyak 16 orang (8,5%), Petani sebanyak 9 orang (3,9%), Nelayan sebanyak 3 orang (1,3%), kemudian kategori Jualan sebanyak 3 orang (1,3%), Guru 2 orang (0,9%), TNI sebanyak 2 orang (0,9%) dan kategori Asisten Psikolog berjumlah satu orang (0,4%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan	Asisten Psikolog	1	0,4%
	TNI	2	0,9
	Guru	2	0,9
	Jualan	3	1,3%
	Nelayan	3	1,3%
	Petani	9	3,9%
	Lainnya	16	8,5%
	Wirausaha	24	12,35
	Pegawai Swasta	25	12,7%
	PNS	45	21,5%
	IRT	78	36,1%
		208	100%

c. Subjek Berdasarkan Nama Yayasan/Instansi

Berdasarkan Yayasan/Instansi, subjek yang mendominasi dalam penelitian ini adalah SLB Bukesra sebanyak 76 orang (33%), SLB Negeri Banda Aceh sebanyak 44 orang (22,3%), kemudian SLB-B YPAC sebanyak 39 orang (19,8%), SLB YBSM sebanyak 30 orang (16,2%), selanjutnya My Hope sebanyak 13 orang

(6,6%) dan YASDA sebanyak 6 orang (6%). Hal ini sesuai dengan tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Nama Yayasan/Instansi

Deskripsi	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sampel			
Yayasan/Instansi	YASDA	6	3%
	My Hope	13	6,6%
	SLB YBSM	30	16,2%
	SLB-B YPAC	39	19,8%
	SLB Negeri Banda Aceh	44	22,3%
	SLB Bukesra	76	33%
		208	100%

d. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori usia dalam penelitian ini usia yang mendominasi adalah pada kategori 43 tahun yang berjumlah 30 orang (13,2%). Hal ini sesuai dengan tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa usia 45 tahun sebanyak 29 orang (12,8%), pada usia 40 tahun sebanyak 25 orang (11%), usia 33 tahun sebanyak 18 orang (7,9%), untuk usia 35 tahun sebanyak 17 orang (7,5%), usia 36 tahun sebanyak 13 orang (7%), usia 50 tahun sebanyak 11 orang (4,9%), usia 34 tahun sebanyak 9 orang (4%), sedangkan untuk usia 30 tahun dan 32 tahun sama-sama berjumlah 8 orang dengan presentase (3,5%), usia 38 tahun dan 42 tahun sama-sama berjumlah 7 orang dengan presentase (3,1), kemudian untuk usia 29 tahun sebanyak 6 orang (2,6%), untuk usia 41 tahun, 44 tahun dan 37 tahun sama-sama berjumlah 5 orang dengan presentase (2,2%), usia 28 tahun dan 47 tahun sama-sama berjumlah 4 orang dengan presentase (1,8%), usia 46 sebanyak 3 orang (1,4%), usia 48 tahun, 52 tahun, 56 tahun dan 31 tahun sama-sama berjumlah 2

orang dengan presentase (0,9%) dan untuk usia 60 tahun, 58 tahun, 57 tahun, 51 tahun, 49 tahun sama-sama berjumlah 1 orang dengan presentase (0,4%).

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	28	4	1,8%
	29	6	2,6%
	30	7	3,5%
	31	2	0,9%
	32	5	3,5%
	33	15	7,9%
	34	9	4%
	35	14	7,5%
	36	13	7%
	37	5	2,2%
	38	7	3,1%
	40	25	11%
	41	5	2,2%
	42	7	2,2%
	43	33	13,2%
	44	5	2,2%
	45	27	12,8%
	46	3	1,4%
	47	4	1,8%
	48	2	0,9%
49	1	0,4%	
50	1	0,4%	
51	1	0,4%	
52	2	0,9%	
56	2	0,9%	
57	1	0,4%	
58	1	0,4%	
60	1	0,4%	
Jumlah		208	100%

e. Subjek Berdasarkan Daerah Asal (Kabupaten/Kota)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah subjek yang berasal dari kabupaten/kota Aceh Besar sebanyak 87 orang (38,3%) dan jumlah subjek yang berasal dari kabupaten/kota Banda Aceh sebanyak 121 orang

(61,7%). Dapat dikatakan bahwa subjek yang mendominasi pada penelitian ini adalah subjek yang berasal dari kabupaten Banda Aceh, sebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori (kabupaten/kota)

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
kabupaten/kota	Banda Aceh	121	61,7%
	Aceh Besar	87	38,3%
Jumlah		208	100%

f. Subjek Berdasarkan Status Anak

Berdasarkan status anak dalam penelitian ini adalah Anak Kandung sebanyak 195 (94,3%), Anak angkat/asuh sebanyak 10 orang (4,4%) dan Anak tiri sebanyak 3 orang (1,3%). Subjek yang mendominasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berasal dari kabupaten Banda Aceh. Hal ini sebagaimana pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Status Anak

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Anak	Anak kandung	195	94,3%
	Anak angkat/asuh	10	4,4%
	Anak tiri	3	1,3%
Jumlah		208	100%

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan penelitian yaitu dibagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Nomor:B-739/un.08/Fpsi.I/PP.00.9/6/2021. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada pihak terkait yaitu pada Yayasan/Instansi YASDA, My Hope Schools, SLB YBSM, SLB Bukesra, SLB-B YPAC dan SLB Negeri Banda Aceh agar memudahkan peneliti dalam proses melakukan penelitian.

Namun untuk SLB Negeri Banda Aceh karena ini sekolah Negeri maka peneliti membuat surat izin penelitian dibagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Nomor:B-739/un.08/Fpsi.I/PP.00.9/6/2021 yang dituju kepada kepala cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar agar diberikan surat penelitian yang di akan dituju kepada SLB Negeri Banda Aceh. Selanjutnya Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar memberikan surat rekomendasi dengan Nomor:421.3/G.1/2181/2021 tersebut yang ditujukan kepada SLB Negeri Banda Aceh guna diperbolehkannya melakukan penelitian dan pengambilan data. Ini yang menjadi perbedaan dalam memberikan surat izin penelitian kepada Yayasan, Sekolah swasta dan SLB Negeri Banda Aceh dimana surat penelitian dari akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh bisa langsung diantar peneliti ke Instansi setempat.

2. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan saat seminar proposal dan ujian komprehensif pada hari Jum'at tanggal 30 April 2021 tepat setelah diadakannya seminar proposal. Ujian komprehensif dilakukan via *online* melalui aplikasi *zoom meeting*.

a. Proses dan Hasil Validasi

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* skala *coping* religius dan skala penerimaan diri yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgment*. Hasil CVR dapat dilihat pada table 4.7 dan table 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.7
Koefisien Skala CVR Coping Religius

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	0,3
2	1	14	1
3	1	15	1
4	0,3	16	1
5	1	17	1
6	1	18	1
7	0,3	19	1
8	1	20	1
9	1	21	1
10	1	22	1
11	1	23	1
12	1	24	1

Hasil komputansi *conten validity ratio* dari skala *coping* religius yang peneliti gunakan dengan *expert judgement* sebanyak 3 orang terdapat 21 aitem

yang memiliki koefisien 1 dan 3 aitem yang memiliki koefisien 0,3 yang dapat dilihat pada tabel 3.6. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilain SME pada skala *coping* religius menunjukkan nilai di atas nol (0) terdapat 21 aitem dan nilai di bawah satu (1) terdapat 3 aitem.

Tabel 4.8
Koefisien Skala CVR Penerimaan Diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	0,3
2	1	17	1	32	1
3	1	18	1	33	1
4	0,3	19	1	34	1
5	1	20	1	35	0,3
6	1	21	1	36	0,3
7	1	22	1	37	1
8	1	23	0,3	38	1
9	1	24	0,3	39	1
10	1	25	1	40	1
11	1	26	1		
12	0,3	27	1		
13	1	28	1		
14	0,3	29	1		
15	1	30	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilain SME pada skala penerimaan diri menunjukkan nilai di atas nol (0) terdapat 38 aitem dan nilai di bawah satu (1) terdapat 8 aitem.

b. Proses dan Hasil Analisis Daya Beda serta Reliabilitas

Setelah memperoleh hasil *tryout*, semua data tersebut dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *Statistics 20.0*. Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala *Coping* religius dan penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Coping Religius

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,025	9.	0,541	17.	0,390
2.	0,154	10.	0,350	18.	0,402
3.	0,535	11.	0,592	19.	0,184
4.	0,451	12.	0,618	20.	0,078
5.	0,501	13.	0,465	21.	-0,054
6.	0,477	14.	0,425	22.	0,232
7.	0,468	15.	0,521	23.	0,100
8.	0,623	16.	0,560	24.	0,186

Berdasarkan tabel 3.9 di atas maka dari 24 aitem diperoleh 16 aitem yang terpilih dan 8 aitem yang tidak terpilih (1,2,19,20,21,22,23,24) mempunyai daya aitem di bawah 0,30 sehingga tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 16 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas diperoleh sebesar $\alpha = 0,836$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisis skala pada tahap kedua memperoleh hasil $\alpha = 0,797$.

Tabel 4.10
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penerimaan Diri

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,278	11.	0,257	21.	0,164	31.	0,635
2.	-0,256	12.	0,701	22.	0,782	32.	0,753
3.	0,332	13.	0,414	23.	-0,258	33.	0,180
4.	0,665	14.	0,596	24.	-0,201	34.	0,618
5.	0,231	15.	-0,411	25.	0,448	35.	0,484
6.	0,870	16.	0,507	26.	-0,251	36.	0,734
7.	0,599	17.	0,302	27.	0,441	37.	0,247
8.	-0,434	18.	0,644	28.	0,530	38.	0,721
9.	0,504	19.	0,122	29.	-0,218	39.	0,432
10.	0,711	20.	0,611	30.	0,781	40.	0,532

Berdasarkan tabel 4.10 di atas maka dari 40 aitem diperoleh 26 aitem yang terpilih dan 14 aitem yang tidak terpilih (1,2,5,8,11,15,19,21,23,24,26,29,33,37) mempunyai daya aitem di bawah 0,30 sehingga tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 26 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas diperoleh sebesar $\alpha = 0,880$ Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisis skala pada tahap kedua memperoleh hasil $\alpha = 0,894$.

c. Hasil analisis reliabilitas alat ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala coping religius diperoleh nilai $\alpha = 0,836$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,797$. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada skala penerimaan diri diperoleh nilai $\alpha = 0,880$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,894$. Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas tersebut, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut:

AR-RANIRY

Tabel 3.7
Blue Print Akhir Skala Coping Religius

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Praktek keagamaan	a. Mampu menilai penyebab permasalahan melalui keagamaan yang baik	7, 11	4, 16	5
		b. Menjalankan tuntutan agama berupa shalat dan berdo'a		8	
2.	Penilaian ulang kembali kekuatan Allah	a. Individu menilai secara positif terhadap permasalahan yang ada	3, 13	6, 18	7
		b. Individu dapat mengambil pelajaran dari masalah yang ada	5, 15	12	
3.	Strategi penanganan yang aktif dan pasif	a. Individu melakukan hal yang bisa dilakukan	9	10	4
		b. Individu menyerahkan semua permasalahan kepada Tuhan	17	14	
TOTAL			8	8	16

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Bergantung pada nilai-nilai yang diinternalisasikan dan standar pada tekanan eksternal sebagai panduan untuk perilakunya	a. Mampu mengutamakan nilai internal	3		2
		b. Individu menjalani hidup dengan mempertahankan nilai-nilai sendiri		32	
2.	Memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk menghadapi kehidupan	a. Menerima dirinya dengan baik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki	7		4
		b. Mampu menghadapi masalah hidup		28	
		c. Memiliki rasa percaya diri dalam memecahkan masalah	31	38	
3.	Memikul tanggung jawab untuk dan menerima konsep urutan perilakunya sendiri	a. Bertanggung jawab atas semua tindakannya		12	3
		b. Berani untuk menghadapi berbagai risiko yang timbul	27	22	
4.	Menerima pujian atau kritik dari orang lain secara	a. Mampu berfikir positif	13	4	4
		b. Individu mampu berinteraksi	25	10	

5.	obyektif Tidak berusaha untuk menyangkal atau mengubah perasaan	dengan baik a. Menerima perasaan tanpa menyalahkan b. Mampu melihat kemampuan yang ada dalam dirinya	39 17	20 34	4
6.	Menganggap dirinya sebagai orang yang berharga sejajar dengan orang lain	a. Menganggap bahwa semua individu itu sama b. Individu menganggap dirinya masih bertanggung jawab dalam permasalahannya		40 30	2
7.	Tidak mengharapkan orang lain untuk menolaknya apakah dia memberi mereka alasan untuk menolaknya atau tidak	a. Individu dapat membangun hubungan baik dengan orang lain dengan sikap ramah dan sopan	9	36	2
8.	Tidak menganggap dirinya berbeda sama sekali dari orang lain "aneh" atau secara umum tidak normal dalam reaksinya	a. Individu tidak akan merasa dirinya dengan sikap yang aneh b. Individu tidak merasa bahwa dirinya tidak sempurna c. Individu tidak merasa berbeda dengan orang lain	35	6 16	3

9.	Tidak pemalu atau malu	a. Tidak malu dengan apa yang dimilikinya	18	
		b. Memberikan pendapat yang baik	14	2
TOTAL			10	16
				26

d. Pelaksanaan uji coba (*try out*)

Peneliti menggunakan metode *try out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009).

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan pada 208 orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh yaitu pada YASDA, MY HOPE, SLB YBSM, SLB Bukesra, SLB YPAC dan SLBN dengan memberikan skala *coping* religius dan penerimaan diri. Sebelum peneliti melakukan pelaksanaan uji coba skala, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala masing-masing SLB. Selanjutnya untuk *try out* diberikan kepada 30 orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh.

Proses uji coba skala penelitian dilakukan selama 2 minggu yang terhitung dari Selasa, tanggal 8 Juni 2021 sampai Senin, tanggal 21 Juni 2021 di YASDA, MY HOPE, SLB YBSM, SLB Bukesra, SLB YPAC dan SLBN. Data uji coba ini juga digunakan untuk penelitian karena memakai *try out* terpakai (*single trial administration*) Setelah skala uji coba tersebut selesai diisi, kemudian

peneliti melakukan skoring, mentabulasikan kedalam *excel* serta menganalisis kedua tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*.

e. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada hari Selasa, tanggal 8 Juni 2021 sampai Senin, tanggal 21 Juni 2021 terhadap 208 orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Aceh Besar dan Banda Aceh yaitu terhitung selama 2 minggu masa penelitian di YASDA, MY HOPE, SLB YBSM, SLB Bukesra, SLB YPAC dan SLBN. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak kepala masing-masing SLB. Peneliti melakukan penelitian dengan satu cara, yaitu secara online. Peneliti meminta izin kepada setiap guru yang menjadi wali kelas untuk menyebarkan link berikut:

https://docs.google.com/forms/d/1B2LYAtjouHQExf5YCOYYSzC_hN7BlSzddAABmgKoAQ/edit?usp=sharing kepada orang tua yang masuk didalam *group* kelas dengan menyebarkan link penelitian kepada guru-guru di setiap SLB.

Penelitian ini tidak dilakukan dengan secara online saja, peneliti ini juga dilakukan secara *offline*, dikarenakan tidak semua orang tua memiliki Android maka peneliti hadir di sekolah untuk meminjamkan Android kepada orang tua agar *link* diisi oleh orang tua. Setelah penelitian selesai maka tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*.

C. Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif (Kategorisasi)

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala *Coping* Religius

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kecenderungan *coping* religius. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi data penelitian *Coping* Religius

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Coping</i> religius	64	16	40	8	64	18	54,69	6,94 2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

X_{min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{maks} (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) :2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) :6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.11 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24, maksimal 96, nilai rerata 60, dan standar deviasi 12. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 18, maksimal 64, nilai rerata 54,69, dan standar deviasi 6,942. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *coping* religius.

Rendah = $X (X - 1,0 SD)$

Sedang = $(X - 1,0 SD) \leq X < (X + 1,0 SD)$

Tinggi = $(X + 1,0 SD) \leq X$

Keterangan:

X = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Kategorisasi coping religius

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 47,25$	22	10,6%
Sedang	$47,25 \leq X < 61,63$	171	82,2%
Tinggi	$65,93 \leq X$	15	7,2%
Jumlah		208	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka hasil kategorisasi *coping* religius pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa berjumlah 22 dengan presentase (10,6%) orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas memiliki *coping* religius yang rendah berjumlah 171 dengan presentase (82,2%) orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas memiliki *coping* religius yang sedang dan berjumlah 15 dengan presentase (7,2%) orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas memiliki *coping* religius yang tinggi.

b. Skala Penerimaan Diri

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kecenderungan penerimaan diri Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Data Penelitian Penerimaan Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Penerimaan Diri	104	26	65	13,33	111	49	89,78	13,209

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
 Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai

tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) :2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) :6$

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 49, maksimal 111, dengan nilai rata-rata 89,78 dan standar deviasi 13,209. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorisasian pada skala penerimaan diri.

Rendah = $X (X - 1,0 \text{ SD})$

Sedang = $(X - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (X + 1,0 \text{ SD})$

Tinggi = $(X + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

X = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14

Kategorisasi Penerimaan Diri

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 96,17$	130	37,5%
Sedang	$96,17 \leq X < 121,83$	78	62,5%
Tinggi	$121,83 \leq X$	0	0,00%
Jumlah		208	100%

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka hasil kategorisasi penerimaan diri pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 130 (37,5%) orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas memiliki

penerimaan diri yang rendah, 78 (62,5%) orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas memiliki penerimaan diri yang sedang dan 0 (0,0%) orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas memiliki penerimaan diri yang tinggi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *korelasi product moment* dengan kaidah jika nilai $Z_{skurtosis}$ lebih besar dari -1,96 sampai 1,96 maka dianggap normal dengan menggunakan rumus *Skewness Kurtosis*.

Tabel 4.15
Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Zskweness	ZsKurtosis
<i>Coping Religius</i>	-1,806	5,779
Penerimaan Diri	-1,020	0,565

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai signifikansi $Z_{skurtosis}$ *coping* religius $5,779 > 1,96$ maka dapat disimpulkan data *coping* religius nilai residual tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi penerimaan diri diperoleh $Z_{skurtosis}$ penerimaan diri $0,565 < 1,96$ (masih berada antara -1,96 sampai 1,96) maka dapat disimpulkan data penerimaan diri berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran serta data di atas tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel x dan y yaitu *coping* religius dengan penerimaan diri memiliki hubungan yang linear atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas kedua hubungan yaitu variabel bebas dan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka hubungannya linear dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hubungannya tidak linear.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.1.

Tabel 4 16
Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel Penelitian	F Deviation of Linearity	P
<i>Coping</i> Religius dengan Penerimaan Diri	0,701	0,922

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*, diperoleh *deviation from linearity* dengan $F=0,701$ dengan $p = 0,922$ ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *coping* religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier.

Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara *coping* religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Dan hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Person Correlation Product Moment	P
<i>Coping Religius</i> dengan Penerimaan Diri	0,504	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,504$ dengan signifikansi 0,000 yang merupakan korelasi positif, yaitu terdapat hubungan yang positif antara *coping* religius dengan penerimaan diri. Hubungan tersebut mengartikan bahwa jika semakin tinggi *coping* religius pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik, maka semakin tinggi pula penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p=0,00$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan sangat signifikansi antara *coping* religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat di lihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18
Analisis Measure of Association

Measure of Association	r^2
<i>Coping Religius</i> dengan Penerimaan Diri	0,254

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan relatif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *Measures of Association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai $r^2 = 0,254$ yang artinya terdapat 25,4% hubungan antara coping religius dengan penerimaan diri, Sementara 74,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan dari lingkungan, sikap sosial yang positif, tidak adanya stres berat, pengaruh keberhasilan, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, perspektif diri yang luas, pola asuh yang baik pada masa kanak-kanak, konsep diri yang stabil dan Agama.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *coping* religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. *Coping* religius merupakan keyakinan dan praktik agama yang digunakan sebagai sumber daya untuk menghadapi kesulitan hidup yang mendorong untuk bersabar, melakukan shalat dan percaya kepada Tuhan pada saat dibutuhkan dan untuk bimbingan. Keyakinan Islam juga memberi individu interpretasi yang berarti tentang peristiwa/kehidupan yang sulit (Alfakseir dan Coleman, 2011, hlm.46).

Berger (1952) mengatakan bahwa penerimaan diri sebagai penilaian pribadi terhadap diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luar (hlm. 40-41). Penerimaan diri sangat bergantung pada bagaimana cara orang tua menyelesaikan permasalahannya melalui *coping* religius. Hal ini didukung oleh

(Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi penerimaan diri adalah agama.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *coping* religius dengan penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar (hipotesis diterima). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa tingginya *coping* religius pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik akan meningkatkan penerimaan diri. Sebaliknya, rendahnya *coping* religius pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik akan menurunkan penerimaan diri.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik, hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat *coping* religius pada kategori sedang yaitu sebanyak 171 orang tua (82,2%), sedangkan pada kategori rendah 22 orang tua (10,6%), dan pada kategori tinggi sebanyak 15 orang tua (7,2%). Sedangkan penerimaan diri berada pada kategori sedang yaitu 155 orang tua (74,5%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 27 orang tua (13,0%), dan pada kategori tinggi sebanyak 26 orang tua (12,5%).

Berdasarkan data demografi responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini berjumlah 132 orang tua (58,1%) sedangkan laki-laki yaitu 95 orang tua (41,9%). Ditinjau dari kabupaten/kota diketahui bahwa kategori terbanyak adalah kabupaten Banda Aceh yaitu sebanyak 140 orang tua (61,7%) sedangkan kabupaten Aceh Besar berjumlah 87 orang tua (38,3%).

Ditinjau dari Instansi atau Yayasan diketahui bahwa kategori terbanyak berasal dari SLB Bukesra yaitu sebanyak 76 orang tua (33%), selanjutnya SLB

Negeri Banda Aceh sebanyak 44 orang tua (22,3%), kemudian SLB-B YPAC sebanyak 39 orang tua (19,8%), SLB YBSM sebanyak 32 orang tua (16,2%), My Hope sebanyak 13 orang tua (6,6%), dan sampel yang paling sedikit yaitu YASDA sebanyak 6 orang tua (3%).

Berdasarkan analisis hipotesis data maka diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *coping* religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *coping* religius maka semakin tinggi penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah *coping* religius maka semakin rendah pula penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) dengan judul “Religiulitas, koping religiulitas dan kesejahteraan subjektif”. Hipotesis pertama yang berbunyi: “Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa” diuji dengan menggunakan analisis product moment dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupannya di kampus ($r=0,109$; $p>0,05$). Hal ini berarti tinggi rendahnya religiusitas tidak diikuti dengan tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif dalam kehidupannya di kampus. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan. Namun demikian hasil analisis product moment menunjukkan

bahwa ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan personalnya ($r=0,167$; $p<0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas semakin tinggi kesejahteraan subjektif, semakin rendah religiusitas semakin rendah kesejahteraan subjektif dalam kehidupan personalnya. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan. Nilai koefisien determinan yang didapat dari hasil analisis data adalah 0,0278, angka tersebut mengandung makna bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan personalnya sebesar 2,78%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Juniarly dan Hadjam (2012) dengan judul “peran koping religius dan kesejahteraan subjektif terhadap sters pada anggota bintara polisi di Polres Kebumen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai $p<0,01$ artinya adanya hubungan yang signifikansi antara kesejahteraan subjektif dengan stres sebelum dikontrol lebih yang disebabkan oleh pengaruh variabel koping religius.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu dalam melakukan penelitian waktu terlalu singkat sehingga tidak terlalu optimal untuk melakukan penelitian. Hal yang menjadi hambatan dalam penelitian ini adalah terkait penyesuaian waktu peneliti dengan responden dan pihak sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah orang tua sehingga tidak semua orang tua mempunyai android, maka dari itu peneliti harus datang ke sekolah saat pengambilan rapor siswa dan meminjamkan hp peneliti agar orang tua mengisi angket melalui link yang sudah disediakan.

Hal ini juga menjadi hambatan karena penyebaran skala peneliti melalui *link gform*, menyebarkan link di *group-group WhatsApp* dan menghubungi secara pribadi. Maka dari itu peneliti tidak selalu berada di sekolah di karenakan situasi yang sedang pandemi COVID-19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *coping* religius dengan penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Aceh Besar dan Banda Aceh (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,504$ dengan $p=0,000$ dan $r\text{ squared}= 0,254$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *coping* religius maka semakin tinggi penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah *coping* religius maka semakin rendah pula penerimaan diri orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti ini dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah mengenai hubungan *coping* religius dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas fisik, sehingga pihak sekolah bisa memberikan edukasi kepada orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas bahwa anak dengan

penyandang disabilitas juga bisa melakukan hal yang sama dengan anak normal lainnya, yang membedakan hanyalah fisiknya saja.

2. Bagi Responden

Tetaplah bersyukur terhadap apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT dalam mendidik anak dengan penyandang disabilitas, karena anak yang diberikan/diamanahin dengan penyandang disabilitas merupakan suatu anugrah bagi orang tua, dimana ini merupakan suatu ladang pahala ketika orang tua mampu mendidik, mengajarkan semuanya itu dengan ikhlas. Kekurangan fisik tidak menghambat anak untuk tumbuh kembang seperti anak normal lainnya. Bahkan kekurangan itu bisa menjadi kelebihan apabila semua yang dilakukan anak penyandang disabilitas bisa disyukuri dan diapresiasi oleh orang tuanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai *coping* religius dengan penerimaan diri orang tua atau dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, terkait *coping* religius dan penerimaan diri, seperti *coping* religius dan penerimaan diri orang tua ditinjau dari jenis pekerjaan.

4. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan agar masyarakat lebih mengayomi anak penyandang disabilitas, karena anak penyandang disabilitas lebih peka terhadap perhatian yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

5. Bagi Pembaca

Peneliti dapat memberikan informasi dan mengharapkan agar pembaca bisa lebih mengetahui bagaimana penerimaan orang tua terhadap anak penyandang disabilitas fisik dan cara penyelesaian masalahnya dengan cara *coping* religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2021, 5 Januari). Diakses pada 5 Januari 2021, dari <http://www.tafsir.com/24-an-nur/ayat-61>
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2021, 5 Januari). Diakses pada 5 Januari 2021, dari <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-286>
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2021, 5 Januari). Diakses pada 5 Januari 2021, dari <https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>
- Angganantiyo, W. (2014). *Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. 2(1)*. Diunduh dari <http://202.52.52.22/index.php/jipt/article/view/1769>
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Belajar
- Alfakseir, A., Coleman, P.G. (2011). Initial Development Of The Irian Religious Coping Scale. *Juornal Of Muslim Mental Health. 6(1)*. Diunduh dari [jainasis.sagepub.com/doi/pdf/10.177/1359105304045366](http://www.jainasis.sagepub.com/doi/pdf/10.177/1359105304045366)
- Alfiyanti, Y. (2020). Koping Religius Pada Orang Tua Yang Memeiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Dusun Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020. *Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*.
- Agustia, L. (2019). Religious Maturity Dan Religious Coping Pada Mahasiswa. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Semarang. 22-25*
- Azizah, R. N. (2019). Pengaruh Penerimaan Diri Dan Penyesalan Terhadap Harapan Pada Narapidana Di Lapas Perempuan KLAS II A Malang. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri. Maulana Malik Ibrahim. Malang*.
- Adawiyah, S., E. (2019). *Buku Ajar Human Relations*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ashar, D., Ashila, B, I., Pramesa, G, N. (2019). *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum Dalam Lingkup Pengadilan*. Indonesia: MaPPI FHULaa. Diunduh dari <http://mappifhui.org/wp-content/uploads/2019/10/1.-BUKU-DISABILITAS.pdf>

- Agustia, L. (2019). *Religious Maturity dan Religious Coping pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa yang Tinggal di Pesantren)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Berger, E. M. (1952). The Relation Between Expressed Acceptance of Self and Expressed Acceptance of Others. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 47(4), 778-782. Diunduh dari <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2Fh0061311>
- Budi, C. S. (2020, 19 Agustus 2020). Ini alasan orang tua di kulon progo siksa dan pasung anaknya yang penyandang disabilitas dalam kandang kambing. Diakses pada 3 Desember 2020, dari <https://regional.kompas.com/read/2020/08/19/12412641/ini-alasan-orangtua-di-kulon-progo-siksa-dan-pasung-anaknya-yang-penyandang?page=all>
- Bakri. (2021, 3 Januari). Penyandang Disabilitas. Diakses pada 3 Januari 2021, dari aceh.tribunnews.com/2013/12/03/penyandang-disabilitas
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Batam: CV Budi Utama
- Duli.,N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Departemen Kehakiman RI. (1985). *Undang-Undang Perkawinan Dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta. hal. 13
- Vani.,G.,C. Raharjo.,S.,T. Hidayat.,E.,N. (2015). Pengasuhan parenting (good parenting) bagi anak dengan disabilitas. 2(1). 122-128. Diunduh dari <https://Jurnal.unpad.ac.id/prosiding/artocle/view/13263/6103https://doi.org/10.24198/jppm.u2il.13263>
- Gamayanti.,W. (2012). *Religious Coping Dengan Subjective Well-Being Pada Orang Yang Mengalami Psikofisiologis*. *Jurnal Ilmiah Psikologi. Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 5(1), 933-940. Diunduh dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2210>
- Hensides, M. F. (2018). Penerimaan Diri Lansia Di Panti Werdha. *Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Diunduh dari <http://eprints.uad.ac.id/10835/>
- Hamidah.,F. (2020). Hubungan Antara Koping Religius Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas Pada Narapidana Remaja Di Lembaga

Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru. *Skripsi. Fakultas psikologi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.*

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama

Infodatin. (2014). *Penyandang Disabilitas Pada Anak Pusat Data*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diunduh dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>

Juniarly, A. Hadjam, M. N. R. (2012). Peran Koping Religius Dan Kesejahteraan Subjektif Terhadap Stres Pada Anggota Bintara Polisi Di Polres Kebumen. *Jurnal Psikologika. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. 17(1). Diunduh dari <https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/4137>

King. Laura A. (2016). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika

Mardiyah. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 3(2). Diunduh dari <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/902>

Mulyadi, M. (2012). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Publica Institute

Nahar. (2019). *Menemukali Dan Mestimulasi Anak Penyandang Disabilitas (Panduan Dasar Untuk Orang Tua, Keluarga Dan Pendamping)*. Deputi Bidang Perlindungan Anak.

Nida Khoirun, F., L. (2014). Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia. *Journal Iankudus.ac.id. Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*. 5(1), 133-150. Diunduh dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1064>

Nurmahani, Z., D. (2017). Proses Koping Religius Pada Wanita Dengan Kanker Payudara. *Journal.uii.ac.id. psikologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 22(1), 14-39. Diunduh dari <https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/download/10663/8295>

Pargament, K. I., dkk. (2000). The Many Methodes Of Religious Coping: Development And Initial Validation Of The RCEOP. *Journal Of Clinical psychology*. 56(1), 519-543

- Pargament, K.I. (1997). Pargament's Theory of Religious Coping: Implication for Spiritually Sensitive Social Work Practice. *British Journal of Social Work*. 1-17. doi:10.1093/bjsw/bcv080
- Primadi, O. (2014). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Situasi Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Permatasari, V. G, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia. *Psychathic, Jurnal Ilmiah Psikologi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 3(1). Diunduh dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1100>
- Pamungkas Entri.,I.,A. (2018). Perbandingan Penerimaan Orang tua Yang Memiliki Anak Cacat Berdasarkan Faktor Pendidikan Orang Tua. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas , Pasal 1
- Riyanto, S. Hatmawan, A. A. (2019). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rahmah.,H. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisik. *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*. 11(23)
- Rahmawati, F. D. (2018). Koping Religius Pada Santri Rehabilitas Pondok Narkoba. *Skripsi. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rahmawati Siti. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan Diri Orang Tua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1). Diunduh dari <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/248>
- Reber, Arthur. S., Reber, E. S., (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development Perkembangan. Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

- Sari, Devina, J. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita HIV di Surabaya. *Program Studi Psikologi. Universitas Negeri Surabaya*. 1(03)
- Sulistiyani, Dwi. dkk. (2019). Hubungan Antara Koping Religius Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tingkat Awal Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Sultan Agung*. 14(1). Diunduh dari <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/8286>
- Subhan Tsara Sabira. (2011). Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*
- Sobur, Alex. (2016). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Supraktiknya. (1995). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: KANISUS
- Santana, I., P. Istana. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Hardiness Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Binjai. *Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area. Jurnal Diversita*. 5(2). DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.31289/Diversita.V5i2.2839](http://Dx.Doi.Org/10.31289/Diversita.V5i2.2839)
- Sari, E. P, Nuryoto. S. (2002). Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi. Universitas Gadjah Mada*. 29(2). Diunduh dari <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7017>
- Tita, M. (2020, 3 Desember). Sejarah Hari Disabilitas Internasional Dan Upaya Memenuhi Hak Penyandang Disabilitas. Diakses pada 16 Desember 2020, dari kompas.com/tren/read/2020/12/13/155600665/sejarah-hari-disabilitas-internasional-dan-upaya-memenuhi-hak-penyandang.
- Sheerer, Elizabeth T. (1949). *An Analysis Of The Relationship Between Acceptance Of And Respect For Self And Acceptance Of And Respect For Others In Ten Counseling Cases*. Iowa State College
- Utami, Muhana. S. (2012). Religiusitas, Koping Religiusitas Dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada*. 39(1). Diunduh dari <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6966>
- Uzeir, R. (2016, 28 November). Jenis Status Anak Berdasarkan Hukum Indonesia. Diakses pada 30 Juli 2021, dari <https://kantorpengacara.co/jenis-status-anak-berdasarkan-hukum-indonesia/>
- Willis, S. S. (2015). *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Bandung: Alfabeta

Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Dan Untuk Skripsi Tesis*. Bandung



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-750/Un.08/FPsi/Kp.00.4/10/2020

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 26 Oktober 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Devi Padiana
NIM/Prodi : 170901069 / Psikologi
Judul : Hubungan Coping Religius Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2020.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Oktober 2020 M
10 Rabiul Awal 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,


A. Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-739/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala YASDA (Yayasan Sahabat Difaba Aceh)
2. Kepala My Hope Schools
3. Kepala SLB YBSM
4. Kepala SLB Bukesra
5. Kepala SLB-B YPAC, Kepala SLB Negeri Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEVI PADIANA / 170901069**
Semester/Jurusan : VIII / Psikologi
Alamat sekarang : Tungkop, Desa Lamkeumung Jl. Rahmat. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar Dan Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 08 Agustus
2021*

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-739/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/6/2021
Lampu : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SLB Negeri Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **DEVI PADIANA / 170901069**
Semester/Jurusan : VIII / Psikologi
sekarang Alamat : Tungkop, Desa Lamkeunung Jl. Rahmat. Aceh Besar

Saudara yang disebutkan diatas benar-benar mahasiswa Fakultas Psikologi melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar Dan Banda Aceh**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 01 Juli 2021

Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 2101 /2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Devi Padiana
NIM : 170901069
Semester/Jurusan : VIII / Psikologi
Judul : Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang memiliki Anak Disabilitas Fisik di kota Aceh Besar dan Banda Aceh.

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah, sesuai surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-739/Un.08/ FPsi./ PP.00.9/6/2021 tanggal 24 Juni 2021.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 24 Juni 2021

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR



MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si
PENATA TINGKAT I

NIP. 19801202 201003 1 001

AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT
SLB BUKESRA

Jalan Kebun Raja Nomor 7 Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Email: slb.bukesra@yahoo.com Hp : 081360293141 kode pos 23117

SURAT KETERANGAN
NOMOR :072/SLB/BKS/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munawarman, A.Ma
NIP : 19631226 198902 1 001
Jabatan : Kepala SLB BUKESRA
Unit Kerja : SLB BUKESRA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama /NIM : Devi Padiana/170901090
Semester/Jurusan : 170901090
Alamat Sekarang : Tungkop, Desa Lamkeunung, Jl. Rahmat . Aceh Besar
Judul Penelitian : “ **Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar dan Banda Aceh**”

Benar nama tersebut diatas telah **Melakukan Penelitian pada SLB BUKESRA Banda Aceh**, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikianlah keterangan ini dibuat yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Juni 2021

Kepala SLB BUKESRA Banda Aceh



(Munawarman, A.Ma)

NIP. 19631226 198902 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA JURUSAN TUNARUNGU
SLB-B YPAC BANDA ACEH

Alamat : Jl. Pati No 04 Kelurahan Keuramat Kuta Alam Banda Aceh
Telp. 0852-7750-4570 Kode Pos 23126 Email : slbbypac20@gmail.com



No : ~~404~~/ SLB-B YPAC/VI/2021
Lamp : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi
UIN AR-RANIRY
Di-
Banda Aceh

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, sehubungan dengan surat saudara dengan nomor : **B-739/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2021** pada tanggal 08 Juni 2021 perihal permintaan izin untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul : **Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar Dan Banda Aceh.**

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami menerima dan mengizinkan saudari **Devi Padiana** untuk melaksanakan penelitian ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Untuk waktu pelaksanaan penelitian disepakati secara bersama

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Juni 2021
Kepala SLB-B YPAC BANDA ACEH

HENI EKAWATI, S.Pd. M.Pd.
NIP : -



MY HOPE SCHOOLS SPECIAL NEEDS CENTER

Jalan Gabus No. 26 Lampriet, Banda Aceh Nanggroe Aceh Darussalam



Banda Aceh, 22 Juni 2021

Nomor : 013/My hope/VI/2021

Lampiran :

Hal : **Balasan**

Kepada Yth:

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hema Sunarja

Jabatan : Koordinator My Hope Special Needs Center

Menerangkan bahwa,

Nama : Devi Padiana

NIM : 170901069

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian Ilmiah di My Hope Special Needs Center dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

Hubungan Coping Religius dengan Penerimaan Diri pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Di Kota Aceh Besar Dan Banda Aceh ”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2021



Hormat Kami,

Hema Sunarja

Koordinator My Hope Special Needs Center



YAYASAN SAHABAT DIFABEL ACEH
Jl. Geulumpang Dusun Puklat Gp. Meunasah Papeun
Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar Prov. Aceh
Telp. 085359626997, Email: sahabatdifabelaceh@gmail.com
Website: <http://www.sahabatdifabel.or.id>



Meunasah Papeun, 17 Juni 2021

Nomor : 12/VI/2021
Lampiran : 1 (SATU) buku
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry
di

Banda Aceh

Assalamu alaikum wr wb

Berdasarkan surat B-739/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2021 tentang permohonan penelitian Ilmiah Mahasiswa di Yayasan Sahabat Difabel Aceh (YaSDA). Menyatakan bahwa:

Nama/ Nim : Devi Padiana/ 170901069
Semester/Jurusan : VIII/ Psikologi
Alamat : Tungkop, Desa Lamkeuneung. Jl. Rahmat. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar telah selesai melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data di Yayasan Sahabat Difabel Aceh.

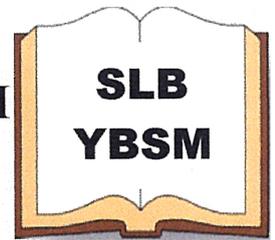
Demikian surat ini kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

Yayasan Sahabat Difabel Aceh

a/n


Nuraida, A.Ks. MA

Ketua



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 448/SLBYBSM/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASMAHANI, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **DEVI PADIANA**
NIM : **170901069**
Semester/Jurusan : **VIII / Psikologi**
Tema : **HUBUNGAN COPING RELIGIUS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DISABILITAS FISIK DI KOTA ACEH BESAR DAN BANDA ACEH**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian ilmiah di SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh, dengan tema : **“HUBUNGAN COPING RELIGIUS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DISABILITAS FISIK DI KOTA ACEH BESAR DAN BANDA ACEH”**. Demikian surat Pernyataan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Juni 2021
Kepala Sekolah



ASMAHANI, S.Pd

Kuesioner

Kepada

Yth. Responden Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya Devi Padiana Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang saat ini sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya mohon kepada bantuan saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian saya dengan mengisi kuesioner berikut. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit.

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan coping religius dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak disabilitas
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini
3. Data dan informasi yang telah diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaanya.

Saya ucapkan ribuan terima kasih kepada saudara/i atas kesediaanya mengisi kuesioner ini, Semoga kita diberi kelapangan dalam setiap urusan serta senantiasa dalam rahmat Allah SWT, Amin.

Wassalamu'alaiku Wr. Wb

Hormat Peneliti, Jazakallahu Khairan

Devi Padiana

* Required

1. Nama (inisial) *

2. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

Laki-Laki

Perempuan

3. Perkerjaan *

Mark only one oval.

- PNS
- Wirausaha
- Pegawai Swasta
- IRT (Ibu Rumah Tangga)
- TNI/
- Petani
- Nelayan
- Lainnya

4. Nama Yayasan *

Mark only one oval.

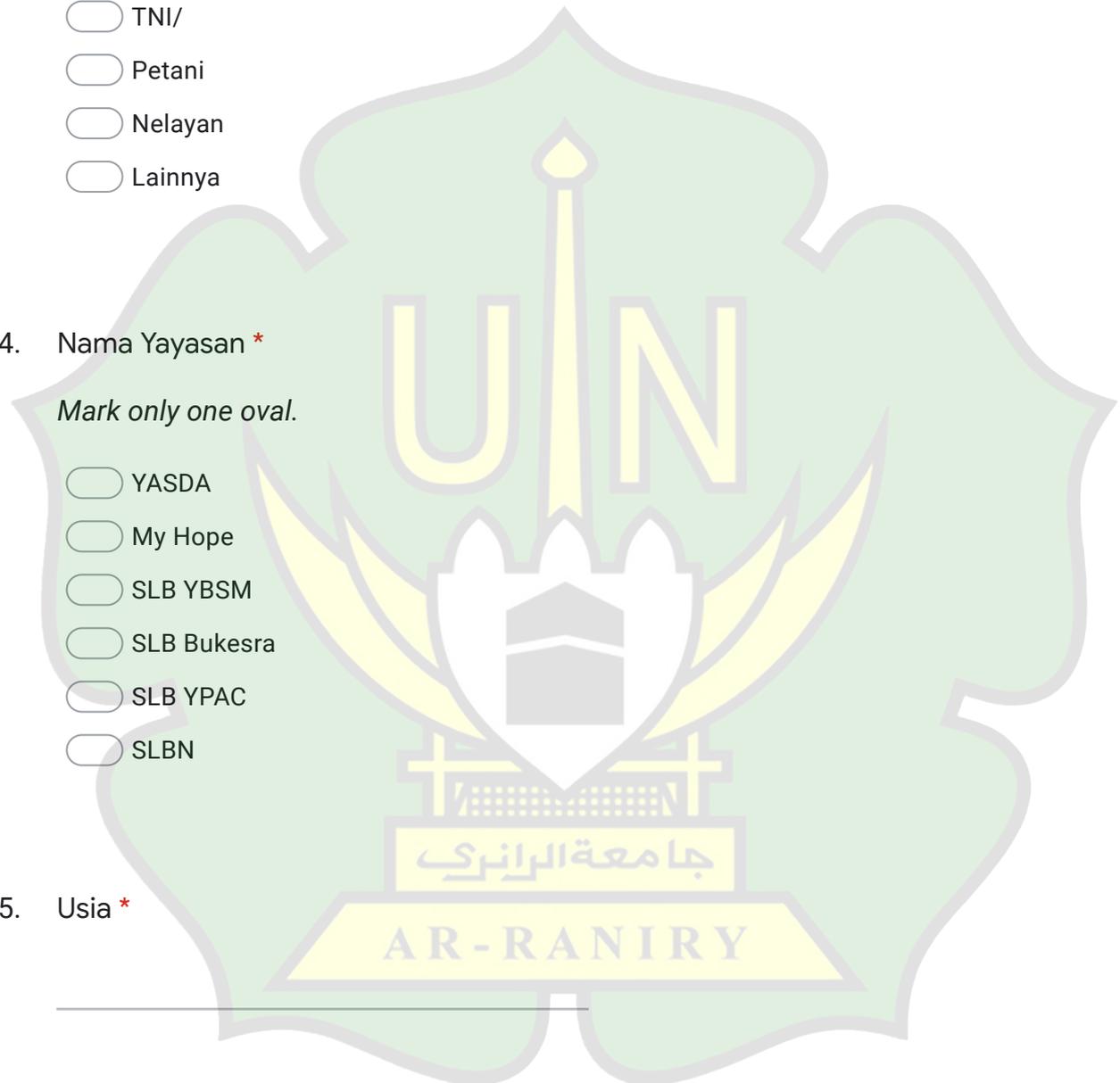
- YASDA
- My Hope
- SLB YBSM
- SLB Bukesra
- SLB YPAC
- SLBN

5. Usia *

6. Daerah Asal (Kab/Kota) *

Mark only one oval.

- Banda Aceh
- Aceh Besar



7. Status Anak *

Mark only one oval.

- Anak Kandung
- Anak Tiri
- Anak Angkat/Asuh

8. 1. Setiap ada masalah, saya selalu berdo'a kepada Allah SWT *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

9. 2. Saya hanya mengharapkan Allah yang menyelesaikan permasalahan saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

10. 3. Saya yakin bahwa saya orang tua pilihan untuk merawat anak dengan keterbatasan fisik *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

11. 4. Saya merasa Allah menghukum saya dengan memiliki anak disabilitas *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

12. 5. Setiap kegagalan menjadi motivasi saya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

13. 6. Saya malu membawa anak saya di keramaian orang *

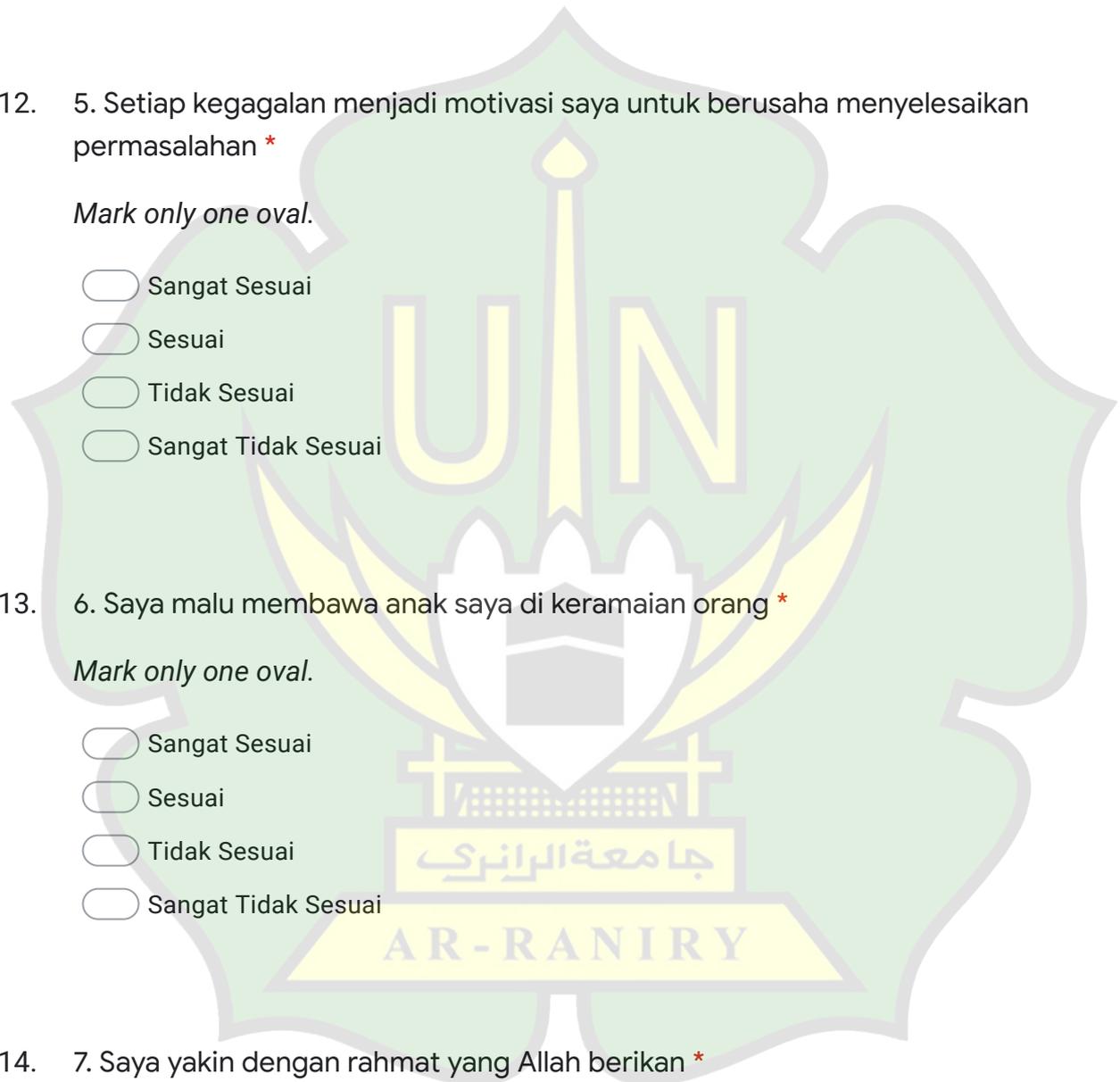
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

14. 7. Saya yakin dengan rahmat yang Allah berikan *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



15. 8. Ketika ada masalah saya sering meninggalkan shalat *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

16. 9. Saya berupaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh dalam Islam *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

17. 10. Banyak pekerjaan yang tidak bisa saya selesaikan ketika saya sedang dalam masalah *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesua



18. 11. Saya percaya bahwa memiliki anak disabilitas merupakan ladang pahala diakhirat *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

19. 12. Saya sulit menerima bahwa ada hikmah di balik musibah *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

20. 13. Saya percaya Allah kasih saya cobaan karena Allah sayang *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

21. 14. Saya hanya menunggu Allah yang menyelesaikan permasalahan saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

22. 15. Saya optimis bahwa bahwa disetiap permasalahan Allah mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang lebih kuat *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

23. 16. Ketika mengalami masalah saya menyelesaikannya dengan marah-marrah *

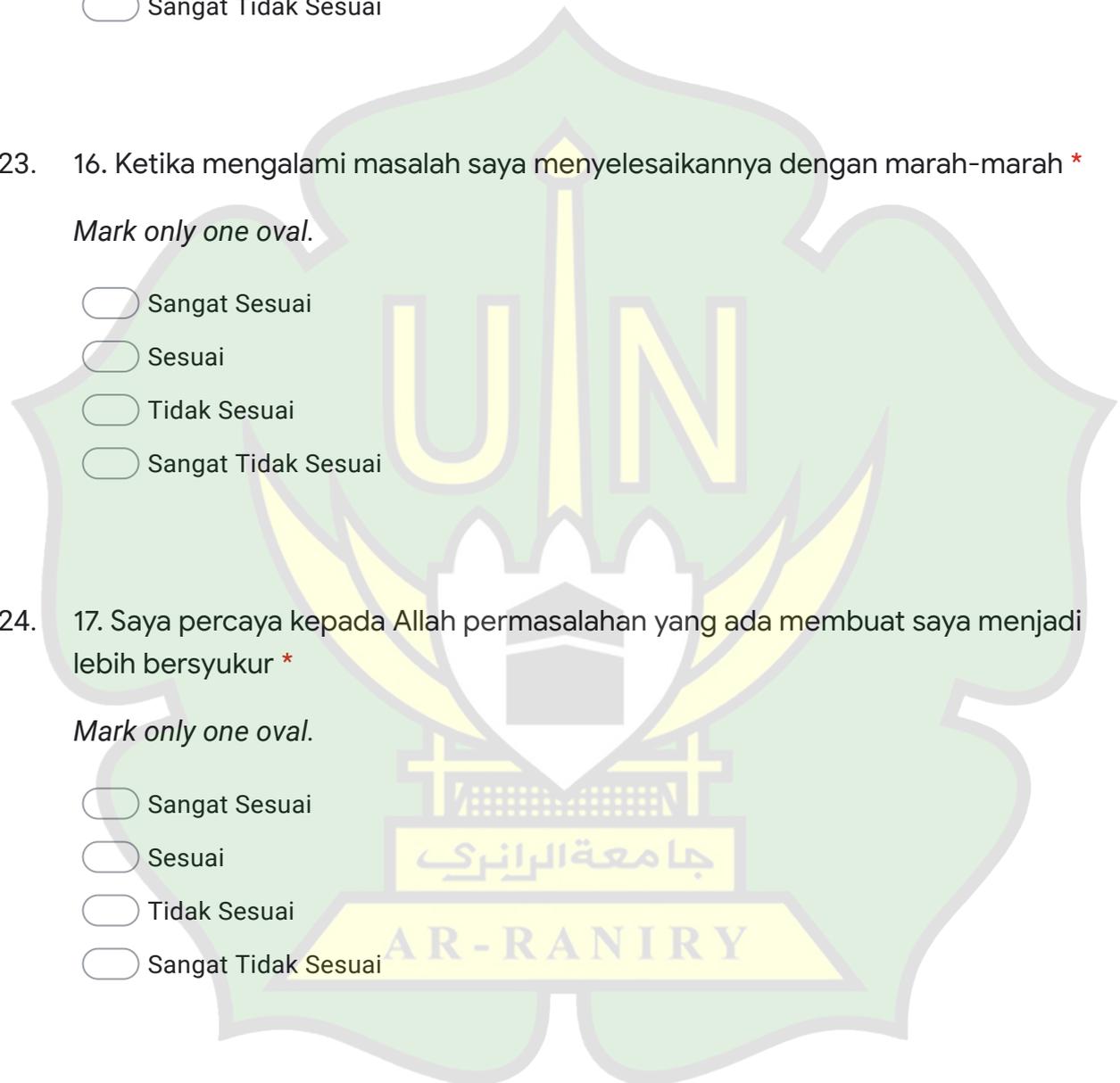
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

24. 17. Saya percaya kepada Allah permasalahan yang ada membuat saya menjadi lebih bersyukur *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



25. 18. Saya sudah berputus asa terhadap masalah yang saya hadapi *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

26. 19. Saya yakin orang-orang di sekitar saya memberikan solusi terbaik terhadap masalah yang sedang saya hadapi *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

27. 20. Saya hanya mempercayai diri saya sendiri dalam mengatasi masalah *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

28. 21. Saya sering membaca Al-qur'an ketika saya sedang ada masalah *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

29. 22. Cobaan yang Allah berikan ini merupakan beban hidup yang besar bagi saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

30. 23. Berikhtiar dan berdoa merupakan salah satu penyelesaian masalah yang terbaik bagi saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

31. 24. Ketika ada masalah saya jarang menjadikan do'a sebagai solusi *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

Kuesioner 2

32. 1. Saya mampu berkomunikasi baik dengan tetangga saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

33. 2. Saya tidak ingin orang lain melihat kekurangan anak saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

34. 3. Saya bisa menerima kondisi anak saya dengan penyandang disabilitas *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

35. 4. Saya merasa orang membicarakan hal-hal yang negatif terhadap anak saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

36. 5. Saya selalu berupaya mencari solusi dari permasalahan saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

37. 6. Saya merasa canggung berada di lingkungan orang tua yang memiliki anak normal lainnya *

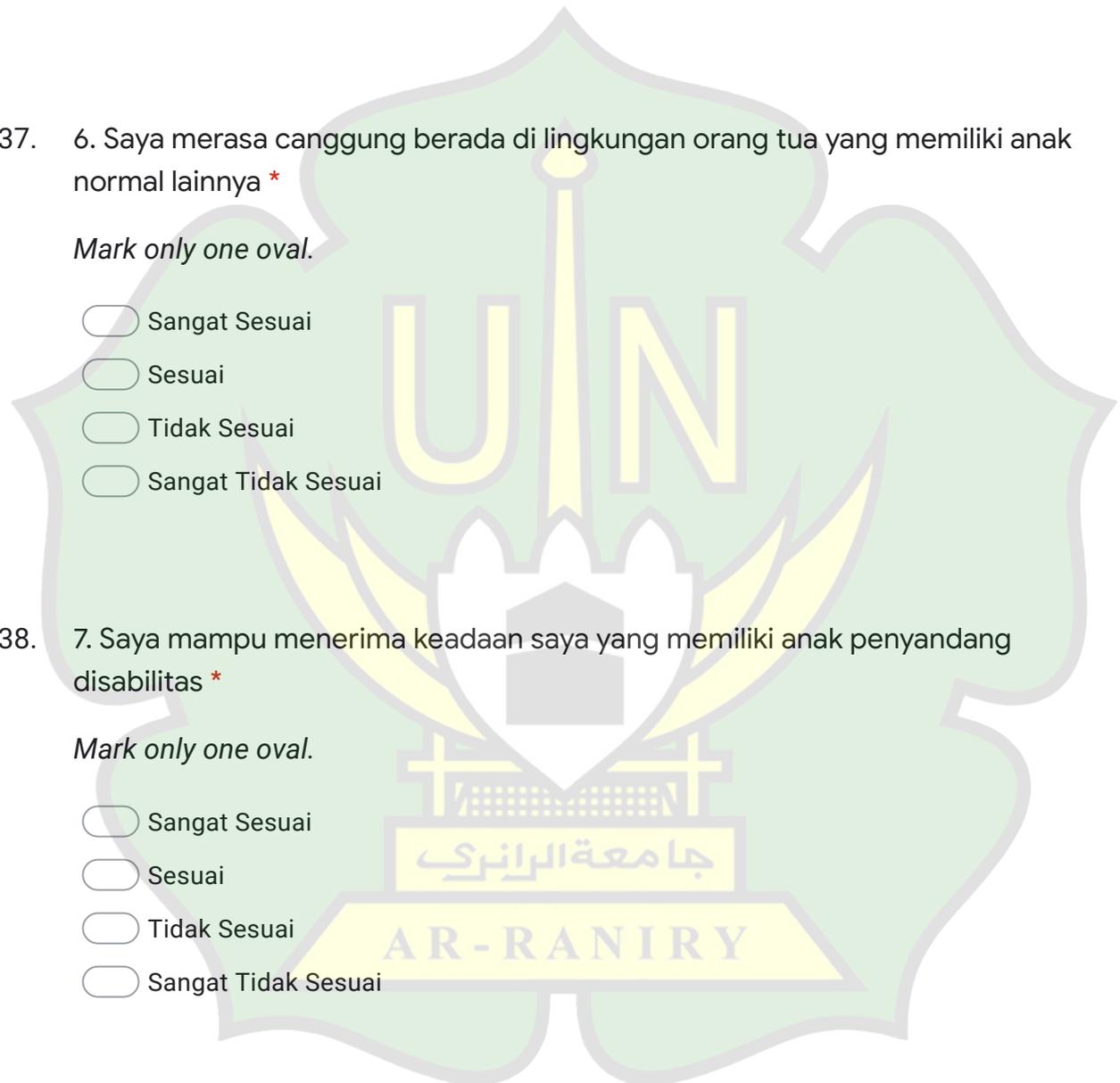
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

38. 7. Saya mampu menerima keadaan saya yang memiliki anak penyandang disabilitas *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



39. 8. Saya ingin merasakan mempunyai anak yang lahir dengan fisik yang sempurna *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

40. 9. Saya sebagai orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas mampu berkomunikasi dengan orang tua yang memiliki anak normal *

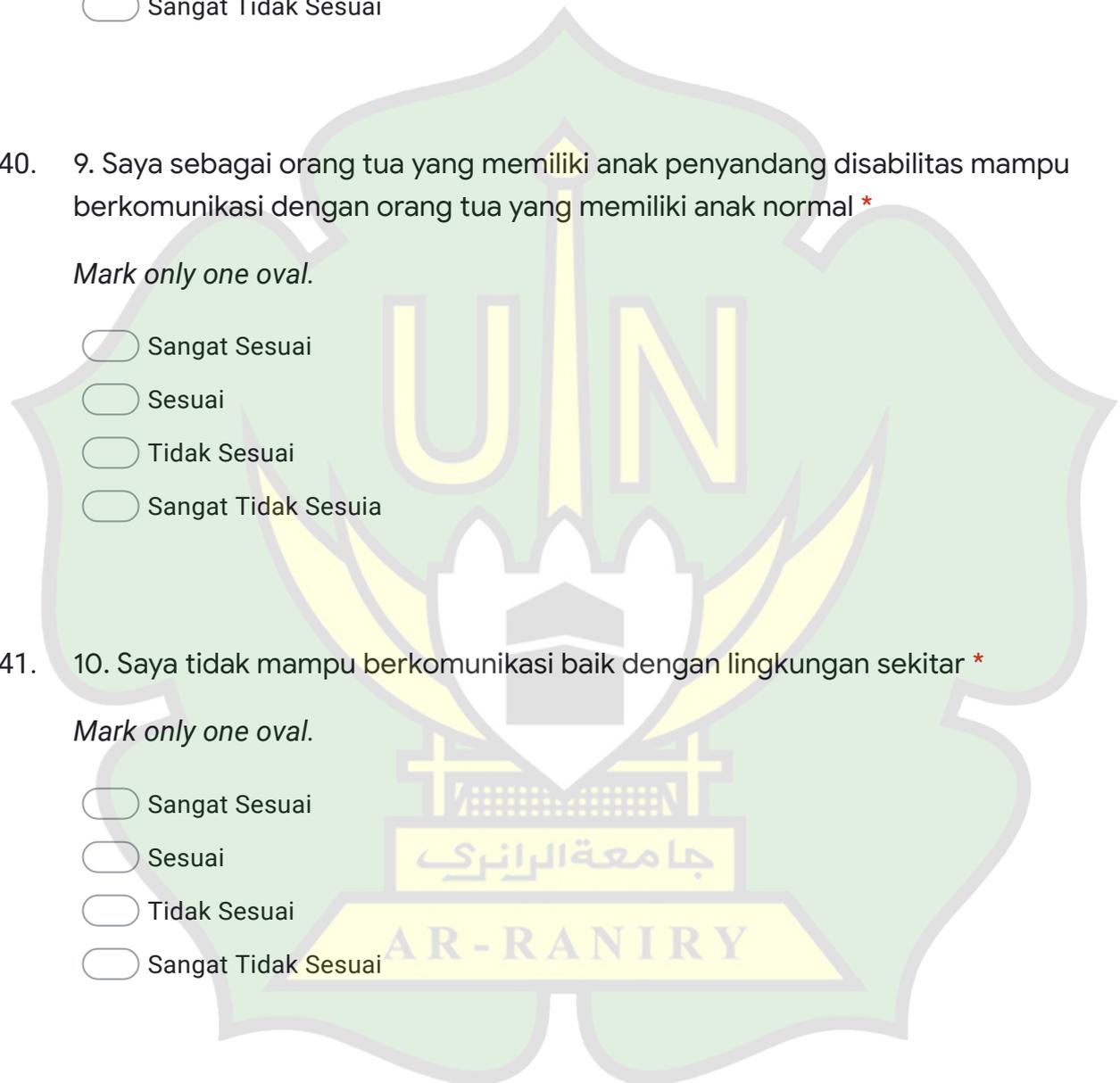
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

41. 10. Saya tidak mampu berkomunikasi baik dengan lingkungan sekitar *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



42. 11. Saya mampu menjaga anak saya dari perkataan buruk orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

43. 12. Saya memiliki kecenderungan untuk tidak peduli terhadap permasalahan anak penyandang disabilitas *

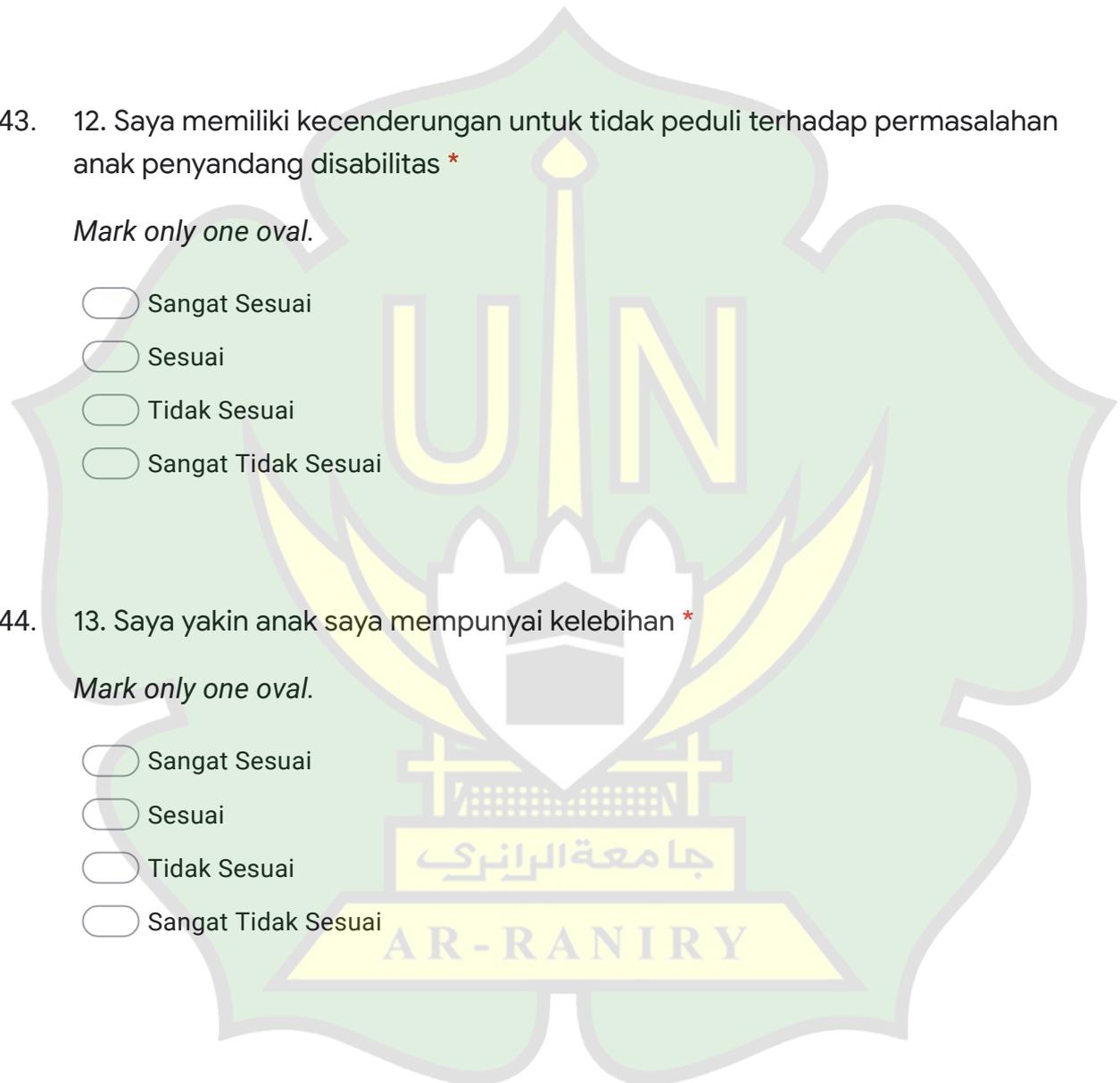
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

44. 13. Saya yakin anak saya mempunyai kelebihan *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



45. 14. Saya malu memberikan pendapat di suatu perkampungan dengan keberadaan anak saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

46. 15. Saya mampu mengatasi kesulitan anak saya dengan penyandang disabilitas *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

47. 16. Saya malu mengajak anak saya ke suatu tempat pertemuan *

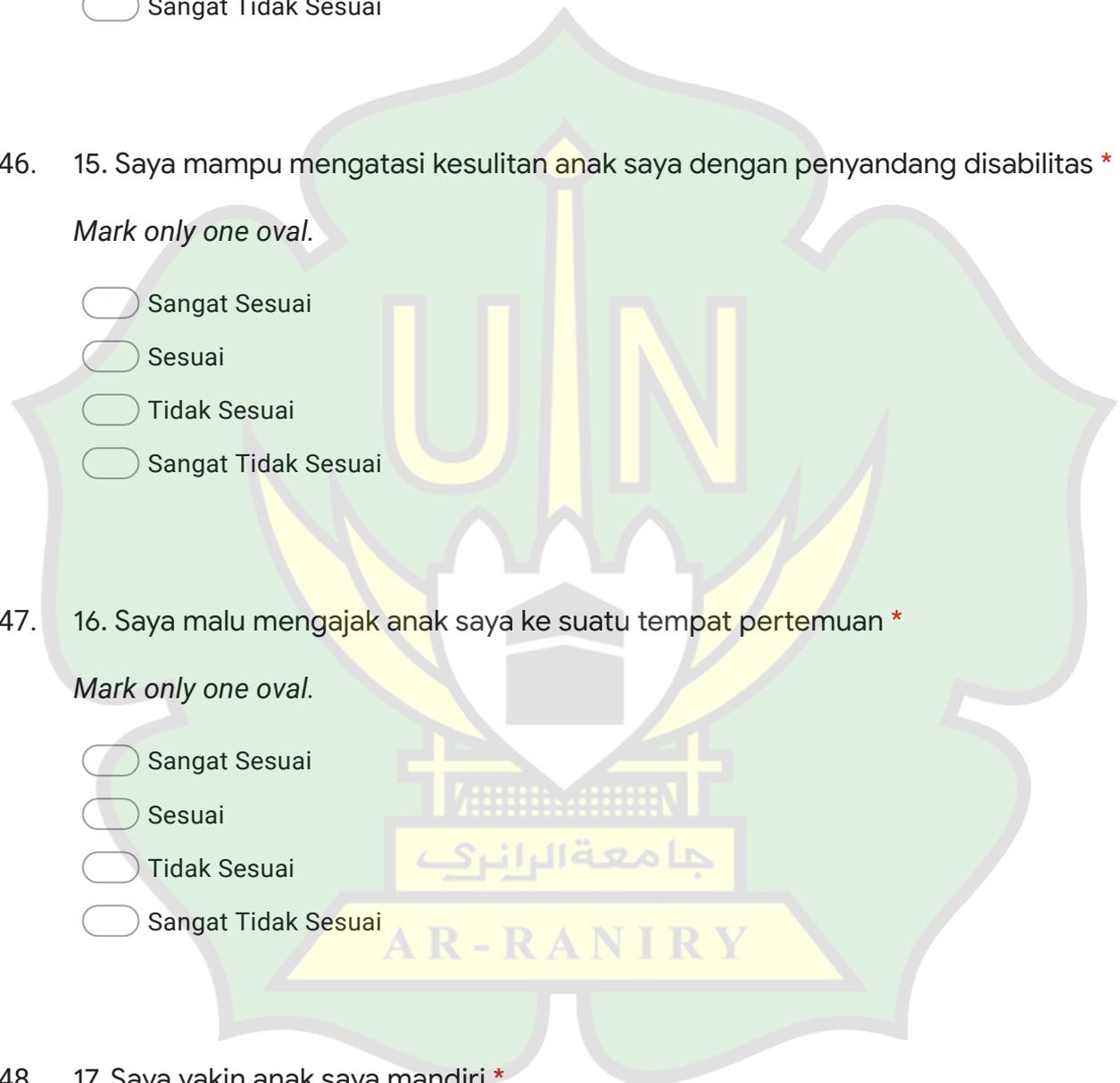
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

48. 17. Saya yakin anak saya mandiri *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



49. 18. Saya malu memiliki anak dengan penyandang disabilitas *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

50. 19. Saya tidak ragu dengan kesembuhan anak saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

51. 20. Saya tidak bisa menerima kondisi anak saya dengan penyandang disabilitas *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

52. 21. Saya percaya diri memiliki anak yang kurang sempurna *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



53. 22. Saya memilih untuk tidak jalan berdua dengan anak saya yang penyandang disabilitas karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesua

54. 23. Saya tidak yakin bahwa orang tua lainnya sanggup seperti saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

55. 24. Saya sulit akrab dengan orang yang baru saya kenal *

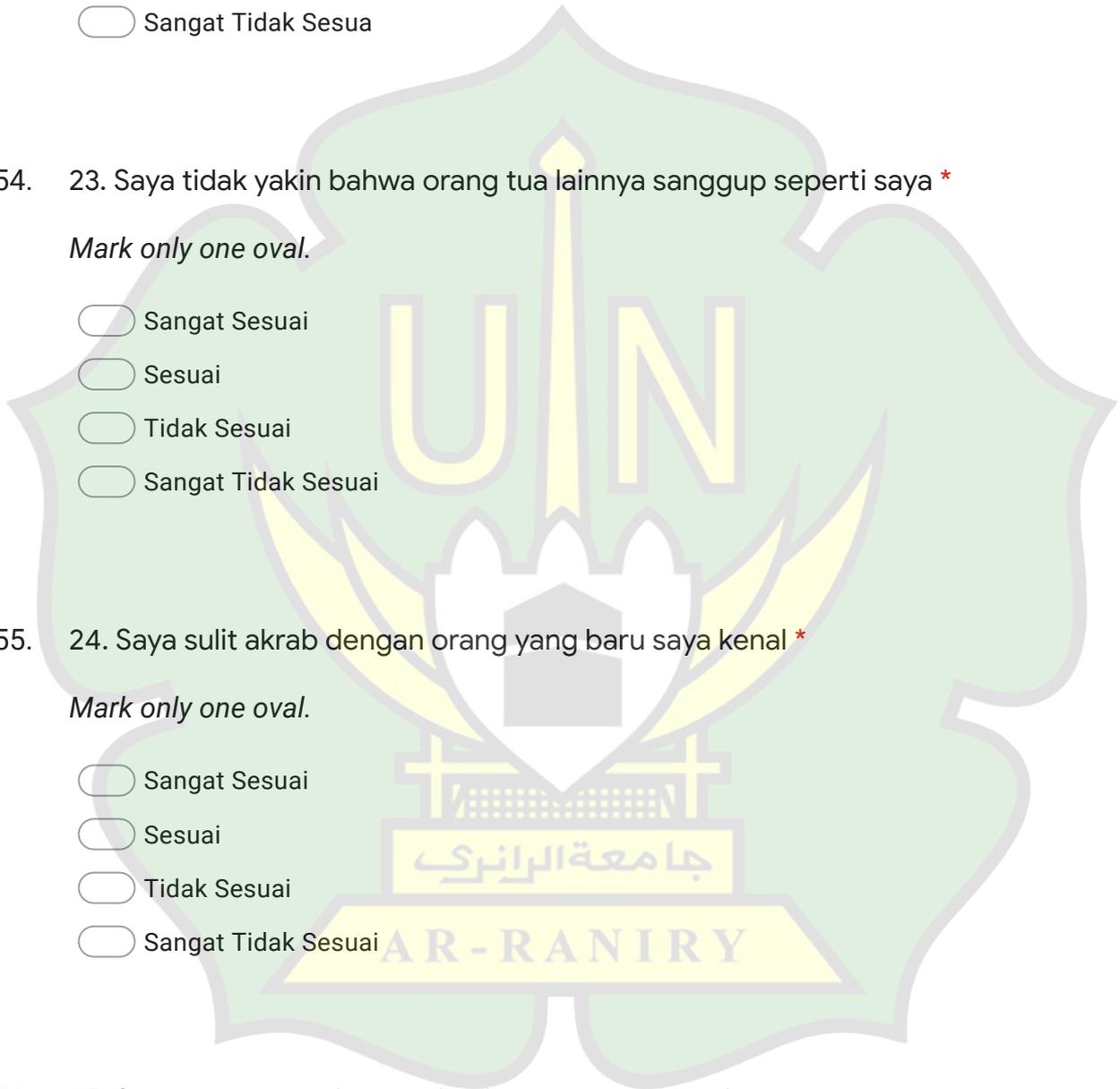
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

56. 25. Saya mampu berinteraksi baik dengan orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



57. 26. Saya lebih suka menerima solusi dari kerabat dekat saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

58. 27. Saya berani untuk membawa anak saya keluar rumah seorang diri *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

59. 28. Saya tidak bisa menyelesaikan permasalahan saya saat ini *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

60. 29. Saya sebagai orang tua merasa berbeda merawat anak penyandang disabilitas dengan anak normal *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

61. 30. Saya mengabaikan kebutuhan/kondisi anak saya yang sekarang ini *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

62. 31. Saya sangat percaya diri dengan memiliki anak seperti ini *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

63. 32. Saya takut jika anak saya berada di lingkungan orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

64. 33. Saya berani memberikan pendapat ketika berada di lingkungan sekitar *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

65. 34. Saya kecewa ketika orang lain tidak melihat kelebihan yang ada pada anak saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

66. 35. Saya merasa beruntung memiliki anak seperti ini *

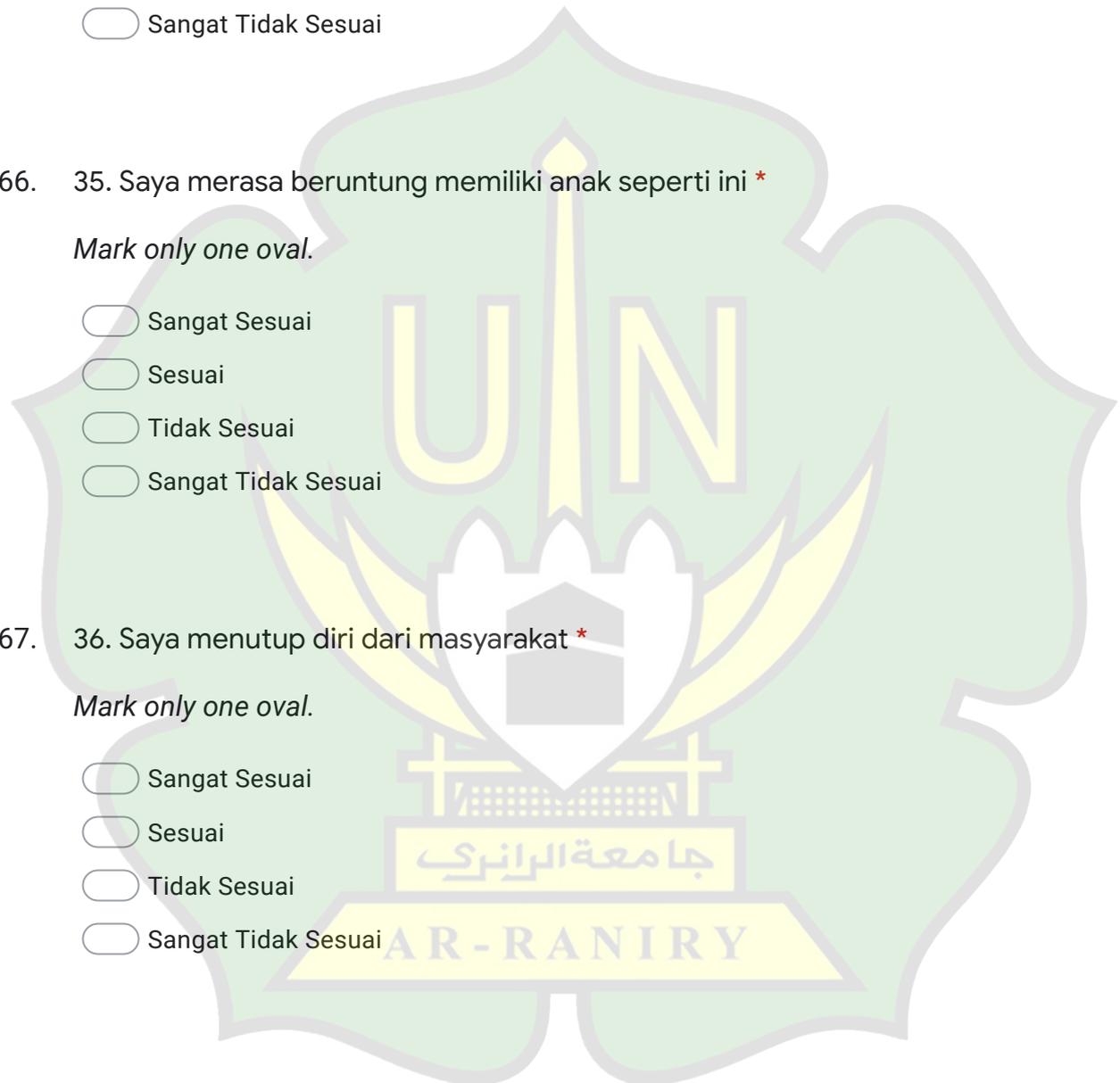
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

67. 36. Saya menutup diri dari masyarakat *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



68. 37. Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada kondisi anak saya *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

69. 38. Saya sering membandingkan anak saya dengan anak orang lain *

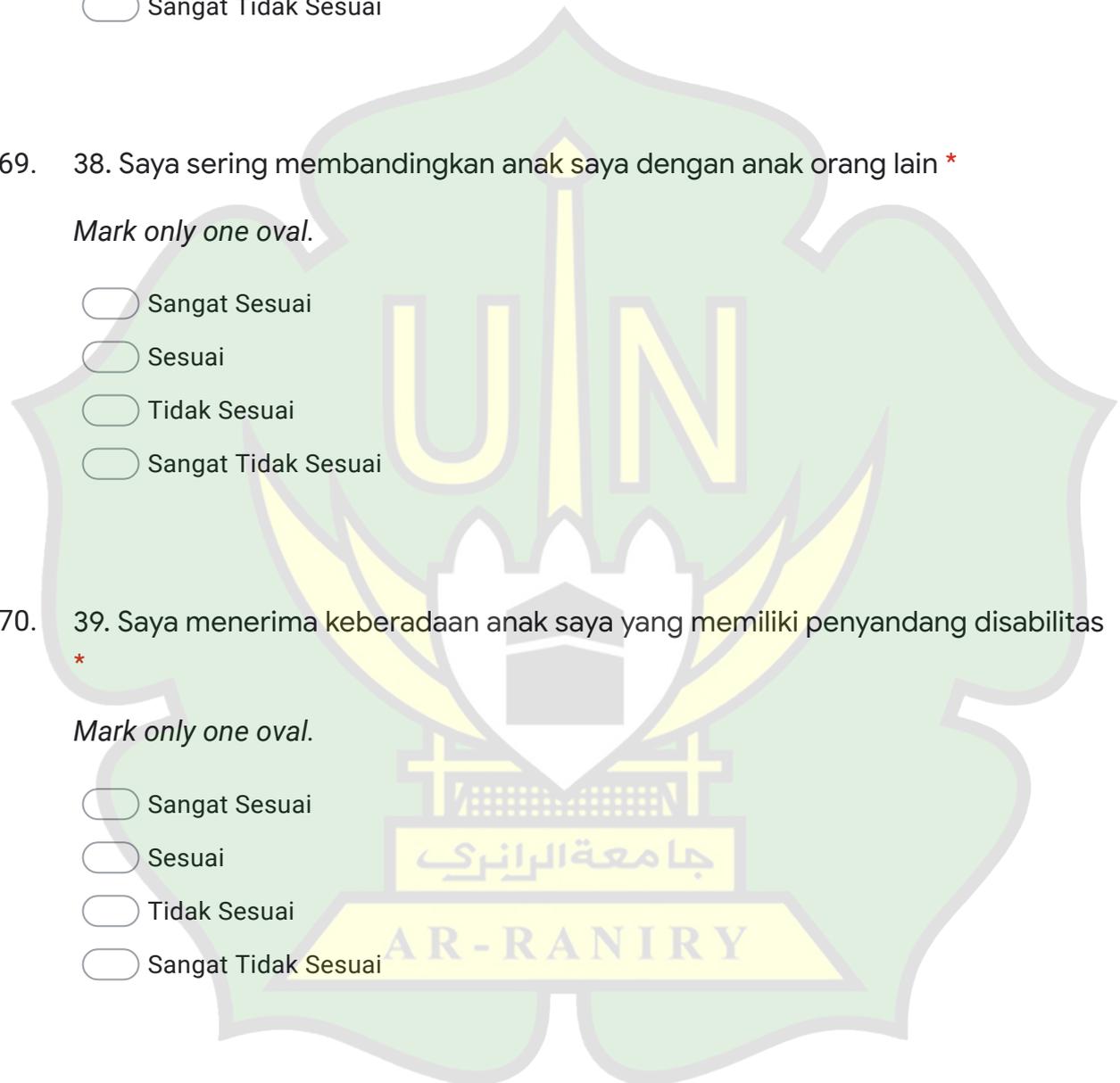
Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

70. 39. Saya menerima keberadaan anak saya yang memiliki penyandang disabilitas *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



71. 40. Saya merasa cemas ketika saya bersama orang tua yang memiliki anak normal *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms



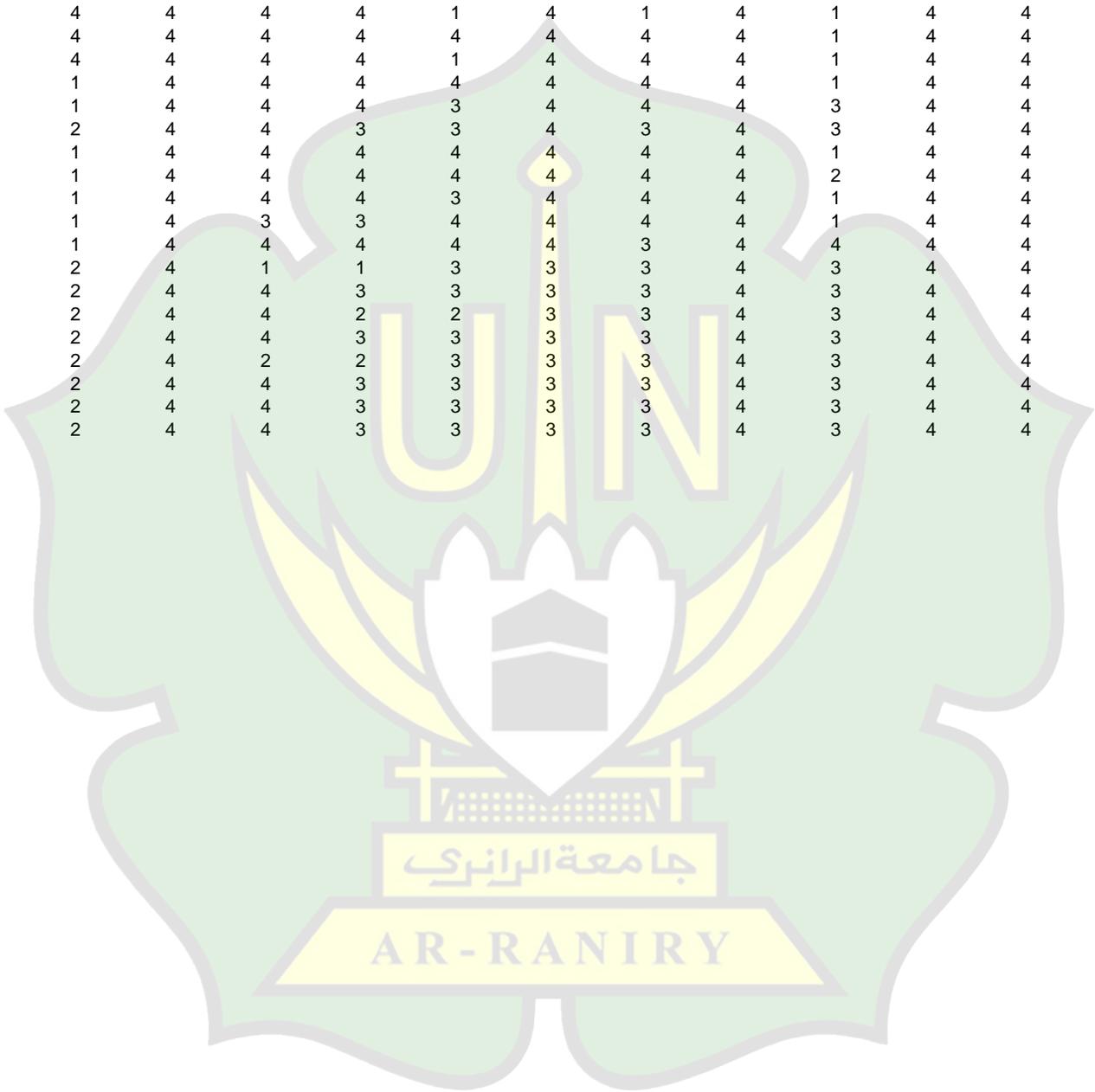
Tabulasi Coping Religius

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOTAL		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	75	
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	90	
4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	84	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78	
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	88	
4	1	3	3	3	2	4	2	4	1	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	1	4	4	69
4	2	3	3	3	2	4	1	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	3	2	66	
4	1	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	72	
4	1	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	1	4	4	76	
4	1	1	1	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	4	65	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	49	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	73	
4	1	1	2	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	63	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	79	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	84	
4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76	
4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	66	
4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	79	
4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	3	4	1	3	2	4	4	4	72	
4	1	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	75	
4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	85	
4	1	4	1	4	1	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	63	
4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	1	2	4	4	2	3	1	3	3	3	1	1	4	2	60	
4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	80	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	87	
4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	3	3	2	4	3	4	3	76	
3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	75	
4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	73	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	72	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	72	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	78	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	72	
4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	85	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	80	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	86	
4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	81	
4	1	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	75	
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	80	
4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	82	
4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	80	
4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	63	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	87	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	84	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85	
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85	
4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	75	
4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	74	
4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	77	
4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	75	
4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	74	
4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	69	
4	2	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	76	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	84	
4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	2	3	79	
4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	87	
4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	81	
4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	86	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	87	
4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	85	

X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	TOTAL	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	55
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	3	3	3	2	4	2	4	1	3	2	4	2	4	3	3	3	46
3	3	3	3	2	4	1	4	2	4	2	3	1	4	4	4	1	45
3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	50
4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	53
1	1	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	38
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	45
1	2	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	38
4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	60
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	51
3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	45
4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	54
4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	1	4	1	4	3	49
3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	51
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	58
4	1	4	1	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	1	4	2	43
2	3	4	4	4	2	2	2	3	1	2	4	4	2	3	3	1	40
4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	3	52
4	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	50
3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	49
1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56
1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	59
1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	54
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	57
3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	52
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	56
3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	54
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	60
3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	4	54

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	61
4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
4	3	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
3	4	3	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
3	4	4	1	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	60
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	58
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	61
4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	58
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	3	4	4	4	51
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	61
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	48
4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	50
4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49
4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	50
4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	49
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	58
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	52

4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	58
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	58
4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	58
4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	57
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	58
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	59
4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	54
4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	55
4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	60
3	4	4	2	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	50
3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	55
3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	53
3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	55
1	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	50
3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	55
3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	55
3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	55



Tabulasi Penerimaan Diri

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3
4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	1	1	1
3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	4	2	4	1	4	4	3	3	1
4	1	4	1	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	1	4	4	4	3	4
4	2	2	1	4	1	4	3	3	3	1	3	2	3	2	4	4	4	3	1
4	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	4	2	3	2	4	4	4	4	1
4	1	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3
4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2
3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	3	1	2	2	1
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	1	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	2	4	1	4
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	1	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4

Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	TOTAL	
1	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	109
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	88
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	140
4	4	2	2	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	126
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	113
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	116
1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	114
3	1	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	100
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	2	1	4	1	4	1	106
3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	2	3	2	1	4	1	1	1	99
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	4	1	2	2	3	2	2	1	95
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	132
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	138
3	4	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	135
4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	1	127
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	120
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	114
3	2	3	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	99
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	1	4	3	115
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	101
3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	119
4	4	1	1	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	4	133
3	3	3	4	2	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	1	3	2	4	1	93
2	1	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	100
3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	115
4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
4	3	4	2	4	1	4	1	4	1	4	3	4	4	1	4	3	2	3	4	1	119
3	3	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	101
3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	119
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	137
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	134
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	136
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	137
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	136
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	137
3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	2	121
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	120
4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	132
3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	118
4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	139
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	120
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	116
3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	127
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	116
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	114
1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	85
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
3	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	134
3	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	134
3	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	134

3	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	134
3	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	134
3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	127
4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	130
3	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	126
3	4	4	2	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	2	1	1	4	4	108
3	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	119
1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	82
2	2	4	4	4	2	4	3	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	1	131
4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	143
4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	143
1	2	1	4	4	1	3	1	4	4	4	1	4	1	3	2	3	2	4	113
4	4	3	2	2	2	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	140
3	4	2	3	3	3	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	125
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	133
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	123
3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	133
3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	130
3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	1	2	2	4	4	4	120
4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	2	1	3	3	4	3	4	4	134
4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	150
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	1	4	124
4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	127
4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	132
3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	1	134
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	129
3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	146
3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	1	125
4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	139
4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	138
4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	149
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	135
3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	141
4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	150
3	4	3	2	4	1	1	1	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	125
3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	125
3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	126
3	4	4	1	3	2	1	2	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	124
3	4	4	2	3	2	1	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	124
3	4	4	1	4	1	1	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	122
3	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	123
3	4	4	1	4	1	1	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	124
3	4	4	1	4	1	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	122
3	1	3	4	4	2	3	2	3	3	1	2	1	4	1	4	1	2	1	91
3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	1	4	1	1	1	3	2	1	100
3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	1	4	1	1	4	1	2	1	87
4	2	4	2	2	2	3	2	3	1	4	4	4	1	4	3	4	1	2	100
3	1	3	3	4	2	2	2	3	1	4	3	4	1	3	3	4	1	1	94
4	1	3	3	3	2	4	2	4	1	2	1	3	1	4	3	4	1	1	100

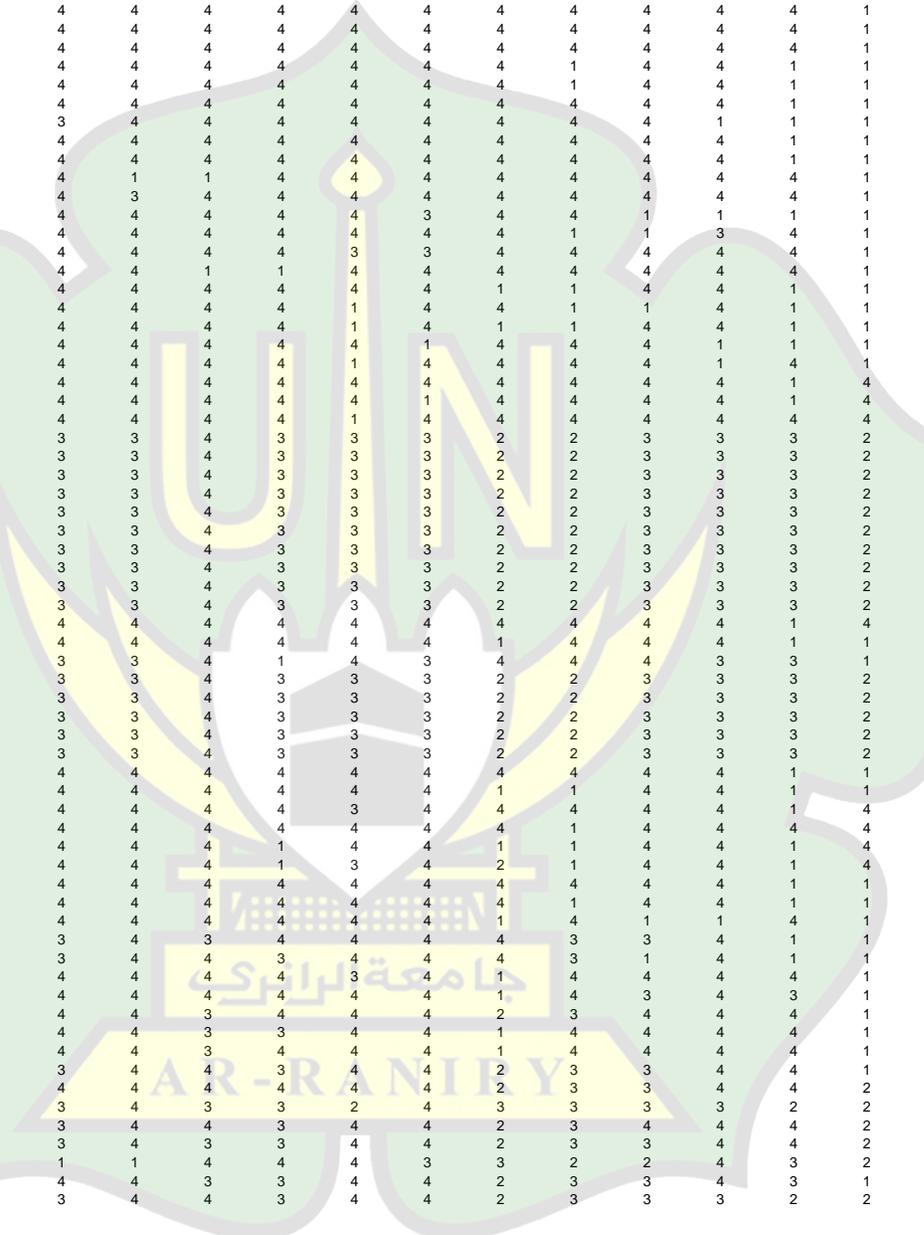
4	2	4	3	4	2	4	2	3	1	4	4	4	1	4	3	4	1	1	1	107
4	2	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4	4	2	4	3	4	3	1	1	103
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153
4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	142
4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	129
4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	138
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	136
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	133
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	143
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	140
4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
3	1	4	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	99
3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	99
3	2	4	1	3	2	4	2	3	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	97
3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	91
3	1	3	2	3	2	3	2	4	2	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	95
3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	137
3	4	3	2	3	1	3	4	1	1	1	2	3	1	1	1	2	4	4	4	112
3	4	3	2	3	2	4	4	1	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	126
3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	130
3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	136
3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	134
3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	143
3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	141
3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	139
1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	136
4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	125
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	136
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	133
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	127
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	139
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	139
4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	134
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	141
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	141
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	142
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	145
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	145
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	142
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	138
4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	137
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	139
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	137
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	142
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	142
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	129
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	140
4	4	1	4	3	1	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	124
4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	129
4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	138

1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	124
4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	142
4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	124
4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	130
4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	136
4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	149
4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	145
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	115
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	133
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	142
1	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	142
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	117
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	115
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	116
4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	140
4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	130
3	3	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	140
4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141
1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	130
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	139
4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	136
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	135
4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	4	4	1	4	3	4	3	4	3	131
4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	130
4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	130
4	4	4	4	4	1	2	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	131
4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	132
4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	133
4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	1	132
4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	127
4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	120
4	4	3	3	4	1	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	135
4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	128
4	4	3	4	3	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	118
4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	130
4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	126

Y3	Y4	Y6	Y7	Y9	Y10	Y12	Y13	Y14	Y16	Y17	Y18	Y20	Y22	Y25	Y27	Y28	Y30	Y31	Y32	Y34	Y35	Y36	Y38	Y39	Y40	TOTAL
3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	71
1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77
3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	76
4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	1	4	80
3	2	1	3	3	2	2	4	1	4	3	3	1	1	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	59
4	1	3	4	4	2	1	4	1	4	4	3	1	1	4	4	4	1	1	2	1	2	2	1	1	4	61
2	1	1	4	3	1	2	3	2	4	4	3	1	1	4	4	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	55
2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	4	4	4	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	53
2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	98
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	96
1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	86
3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	75
3	2	1	3	4	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	60
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	76
4	1	2	3	3	1	1	4	2	2	4	1	2	2	3	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	80
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	3	2	4	4	4	91
3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	4	1	1	1	1	1	2	4	50
3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	62
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	2	1	4	3	3	4	78
3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	64
2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	97
4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	94
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	96
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	97
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	80
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	82
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	85
2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	79
4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	94
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	79
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	76
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	79
1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	1	3	1	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	94
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	94
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	94
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	94
1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	84
1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	83
1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	83
1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	67
1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	79
1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	53
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	86
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	99
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	95
3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	4	4	1	1	3	2	4	1	79
4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	89
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	85
3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	1	4	4	91
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	89

4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	1	82
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	85
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	1	92
2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	85
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	101
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	1	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	97
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	93
1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	103
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	90
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	101
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	3	3	1	3	4	4	87
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	86
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	1	3	4	4	3	87
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	1	3	4	4	3	85
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	4	4	3	83
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	4	4	3	84
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	2	3	4	4	3	83
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	4	3	2	3	4	4	4	85
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	3	85
1	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	2	2	4	1	1	4	1	2	53
1	1	3	4	4	2	1	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	55
1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	49
2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	4	4	3	1	2	59
2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	3	4	2	1	4	3	2	1	4	3	1	3	3	56
3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	1	3	4	2	1	2	1	1	4	3	59
4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	3	1	1	66
4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	1	1	2	3	3	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	85
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	92
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	89
4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	96
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
4	4	1	1	4	1	4	3	1	2	3	2	1	4	4	2	1	1	4	1	1	4	1	55
4	4	1	3	4	1	4	3	1	2	4	2	1	2	4	3	2	2	1	1	1	1	1	55
4	4	1	1	4	1	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	54
3	3	1	1	4	1	4	3	1	2	3	1	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	48
3	3	1	1	4	1	4	3	2	2	3	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	52
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	93
4	3	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	1	4	4	76
3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	3	4	4	86
4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	2	3	4	4	4	87
4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	91
4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	90
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	97
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	97
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	95
4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	92
4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	84
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	95
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	92
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	92
4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	89
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	95
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	95
3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	93
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	97

4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	92	
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	98	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	101	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	101	
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	98	
4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	90	
4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	90	
4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	92	
4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	88	
4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	94	
4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	93	
4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	88	
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	93	
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	84	
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	4	4	4	4	4	88	
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	93	
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	89	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	89	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	83	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	86	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	92	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	92	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	101	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	98
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	92
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	93
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	76
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	75
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	75
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	75
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	96
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	98
4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	86
4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	85
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	95
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	92
4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	83
4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	3	3	4	3	89
4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	1	4	3	3	4	3	4	84
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	87
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	86
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	88
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	87
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	88
4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	88
4	1	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	86
4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	84
4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	78
4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	91
4	1	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	85
4	1	3	4	3	2	1	4	4	1	1	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	77
4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	87
3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	87
3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	82



SKALA COPING RELIGIUS SEBELUM AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,836	,820	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,93	,254	30
X2	1,33	,711	30
X3	3,20	1,064	30
X4	2,93	1,112	30
X5	3,50	,731	30
X6	2,90	1,125	30
X7	3,60	,814	30
X8	3,13	1,074	30
X9	3,60	,724	30
X10	2,53	,900	30
X11	3,43	,971	30
X12	2,80	,997	30
X13	3,57	,817	30
X14	2,57	1,040	30
X15	3,40	,968	30
X16	2,97	1,129	30
X17	3,30	1,022	30

X18	3,03	,999	30
X19	3,37	,669	30
X20	2,53	,776	30
X21	3,33	,844	30
X22	2,73	1,081	30
X23	3,67	,479	30
X24	3,47	,681	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,118	1,333	3,933	2,600	2,950	,294	24

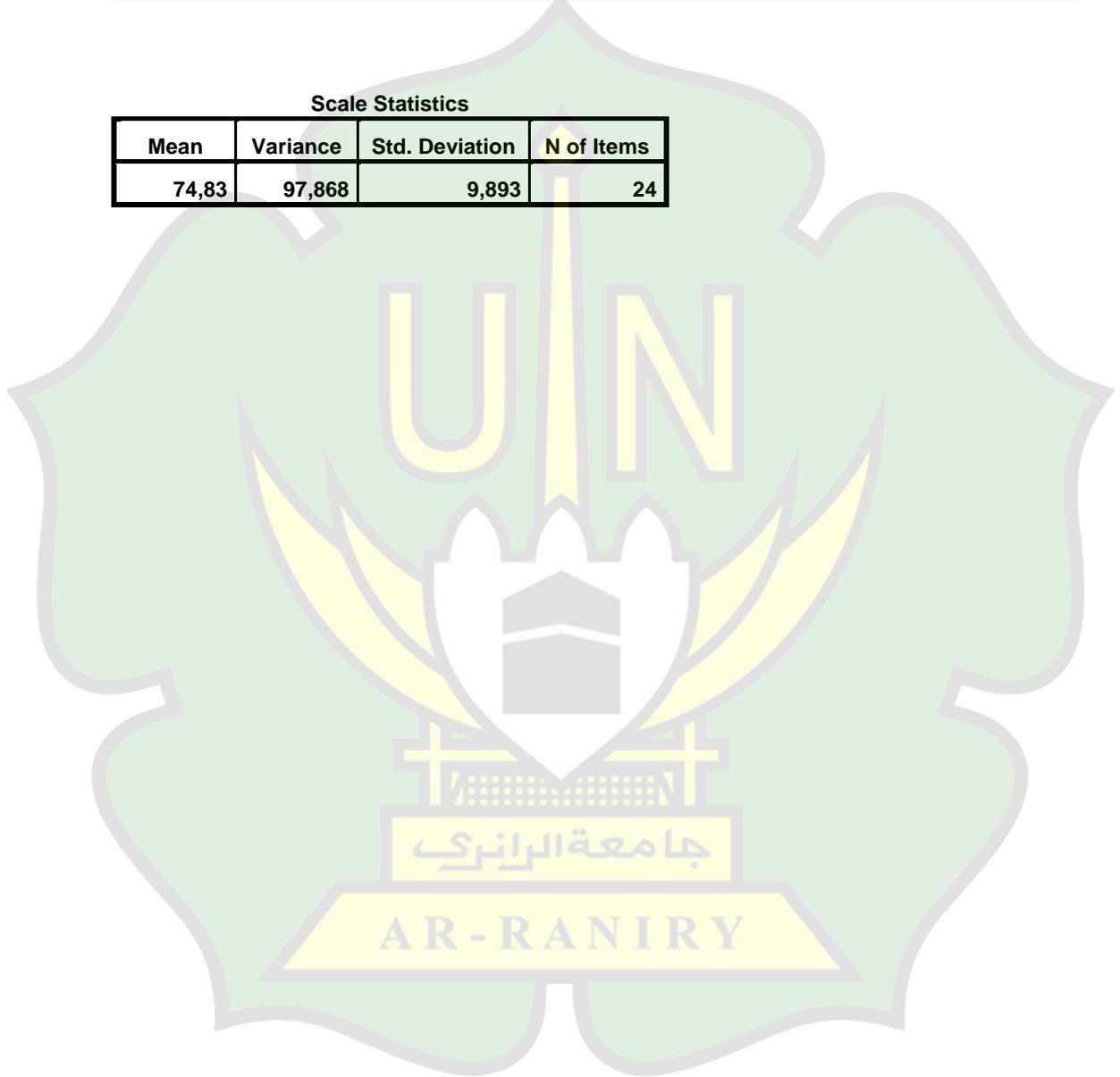
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	70,90	97,679	,025	.	,838
X2	73,50	95,224	,154	.	,837
X3	71,63	86,171	,535	.	,823
X4	71,90	87,266	,451	.	,827
X5	71,33	90,368	,501	.	,827
X6	71,93	86,616	,477	.	,826
X7	71,23	89,978	,468	.	,827
X8	71,70	84,424	,623	.	,819
X9	71,23	89,909	,541	.	,825
X10	72,30	91,045	,350	.	,831
X11	71,40	86,248	,592	.	,821
X12	72,03	85,482	,618	.	,820
X13	71,27	89,995	,465	.	,827
X14	72,27	88,478	,425	.	,828
X15	71,43	87,495	,521	.	,824
X16	71,87	84,947	,560	.	,822
X17	71,53	89,292	,390	.	,830
X18	71,80	89,269	,402	.	,829
X19	71,47	95,016	,184	.	,836

X20	72,30	96,079	,078	.	,840
X21	71,50	98,052	-,054	.	,846
X22	72,10	91,886	,232	.	,837
X23	71,17	96,695	,100	.	,838
X24	71,37	94,930	,186	.	,836

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74,83	97,868	9,893	24



SKALA COPING RELIGIUS SETELAH AITEM GUGUR DIBUANG

Case Processing Summary

		N	%
Valid		208	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		208	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,797	,823	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,47	,873	208
X2	3,47	,982	208
X3	3,77	,522	208
X4	3,16	1,120	208
X5	3,63	,787	208
X6	3,38	,980	208
X7	3,56	,790	208
X8	2,75	1,091	208
X9	3,70	,588	208
X10	3,18	1,032	208
X11	3,71	,617	208
X12	2,39	1,203	208
X13	3,70	,761	208
X14	3,61	,754	208
X15	3,63	,711	208
X16	3,59	,806	208

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,418	2,389	3,774	1,385	1,579	,145	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	51,22	45,072	,201	,349	,800
X2	51,22	44,057	,243	,380	,798
X3	50,91	44,814	,444	,298	,786
X4	51,53	41,226	,397	,350	,787
X5	51,05	42,021	,544	,607	,776
X6	51,31	40,146	,570	,691	,772
X7	51,13	43,428	,397	,502	,786
X8	51,93	40,846	,441	,356	,783
X9	50,99	43,348	,581	,476	,779
X10	51,51	40,869	,474	,413	,780
X11	50,98	44,043	,460	,404	,784
X12	52,30	45,486	,077	,144	,818
X13	50,99	44,415	,315	,324	,791
X14	51,08	41,602	,619	,588	,772
X15	51,06	42,774	,527	,478	,779
X16	51,10	42,661	,463	,475	,782

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54,69	48,187	6,942	16

SKALA PENERIMAAN DIRI SEBELUM AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Valid		30	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,880	,865	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,53	,507	30
Y2	2,00	,871	30
Y3	3,03	,850	30
Y4	2,43	1,073	30
Y5	3,50	,509	30
Y6	2,70	1,055	30
Y7	3,27	,868	30
Y8	1,57	,679	30
Y9	3,33	,606	30
Y10	2,67	1,028	30
Y11	3,40	,621	30
Y12	2,87	,937	30
Y13	3,57	,679	30
Y14	2,57	1,104	30
Y15	3,07	,944	30
Y16	3,20	1,031	30
Y17	3,27	,828	30

Y18	2,97	1,098	30
Y19	3,37	,718	30
Y20	2,47	1,106	30
Y21	3,07	,740	30
Y22	2,90	1,062	30
Y23	3,10	,885	30
Y24	1,97	,964	30
Y25	3,40	,621	30
Y26	1,63	,615	30
Y27	3,43	,626	30
Y28	2,63	1,098	30
Y29	3,27	,828	30
Y30	2,77	1,040	30
Y31	3,07	,907	30
Y32	2,10	,995	30
Y33	3,40	,563	30
Y34	2,30	1,022	30
Y35	2,97	,928	30
Y36	2,63	1,033	30
Y37	3,23	,728	30
Y38	2,60	1,037	30
Y39	3,17	,950	30
Y40	2,53	1,137	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,873	1,567	3,567	2,000	2,277	,269	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	111,40	219,697	,278	.	,879
Y2	112,93	230,133	-,256	.	,888
Y3	111,90	215,128	,332	.	,878
Y4	112,50	202,672	,665	.	,871
Y5	111,43	220,392	,231	.	,879
Y6	112,23	197,220	,870	.	,866
Y7	111,67	208,368	,599	.	,873
Y8	113,37	232,654	-,434	.	,888
Y9	111,60	214,800	,504	.	,876
Y10	112,27	202,271	,711	.	,870
Y11	111,53	219,016	,257	.	,879
Y12	112,07	204,478	,701	.	,871
Y13	111,37	215,413	,414	.	,877
Y14	112,37	204,102	,596	.	,872
Y15	111,87	235,154	-,411	.	,891
Y16	111,73	207,995	,507	.	,874
Y17	111,67	216,092	,302	.	,878
Y18	111,97	202,792	,644	.	,871
Y19	111,57	221,013	,122	.	,881
Y20	112,47	203,637	,611	.	,872
Y21	111,87	219,982	,164	.	,880
Y22	112,03	199,551	,782	.	,868
Y23	111,83	230,282	-,258	.	,888
Y24	112,97	229,068	-,201	.	,888
Y25	111,53	215,568	,448	.	,877
Y26	113,30	228,424	-,251	.	,885
Y27	111,50	215,638	,441	.	,877
Y28	112,30	206,217	,530	.	,874
Y29	111,67	228,920	-,218	.	,887
Y30	112,17	200,075	,781	.	,868
Y31	111,87	206,740	,635	.	,872
Y32	112,83	220,971	,073	.	,883
Y33	111,53	220,809	,180	.	,880
Y34	112,63	204,999	,618	.	,872
Y35	111,97	210,240	,484	.	,875

Y36	112,30	201,528	,734	.	,870
Y37	111,70	218,286	,247	.	,879
Y38	112,33	201,816	,721	.	,870
Y39	111,77	211,289	,432	.	,876
Y40	112,40	205,490	,532	.	,874

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114,93	224,133	14,971	40

SKALA PENERIMAAN DIRI SETELAH AITEM GUGUR DIBUANG

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	208	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	208	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,894	,903	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,40	,890	208
Y2	2,92	1,197	208
Y3	3,21	1,045	208
Y4	3,18	1,088	208
Y5	3,72	,473	208
Y6	2,88	1,184	208
Y7	3,34	,955	208
Y8	3,75	,469	208
Y9	3,34	,979	208
Y10	3,51	,792	208
Y11	3,53	,715	208
Y12	3,61	,785	208
Y13	3,30	,932	208
Y14	3,43	,930	208
Y15	3,45	,803	208
Y16	3,11	1,120	208
Y17	2,94	1,159	208
Y18	3,32	,986	208
Y19	3,35	,956	208
Y20	2,29	1,260	208
Y21	2,15	1,123	208
Y22	3,43	,924	208
Y23	3,36	,997	208
Y24	3,05	1,168	208
Y25	3,52	,839	208
Y26	3,26	1,155	208

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,244	2,154	3,745	1,591	1,739	,141	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	80,95	166,466	,445	,525	,891
Y2	81,42	164,603	,372	,632	,893
Y3	81,14	160,024	,618	,535	,886
Y4	81,16	163,316	,466	,519	,890
Y5	80,63	171,036	,502	,586	,891
Y6	81,47	163,390	,419	,464	,892
Y7	81,00	166,903	,391	,536	,892
Y8	80,60	170,859	,521	,529	,891
Y9	81,01	162,444	,563	,530	,888
Y10	80,83	163,677	,649	,606	,887
Y11	80,81	170,047	,370	,383	,892
Y12	80,74	166,077	,532	,544	,889
Y13	81,04	160,602	,677	,611	,886
Y14	80,91	159,703	,719	,618	,885
Y15	80,89	173,602	,152	,372	,896
Y16	81,24	171,440	,163	,388	,898
Y17	81,41	164,137	,403	,432	,892
Y18	81,03	160,144	,655	,591	,886
Y19	81,00	163,575	,531	,503	,889
Y20	82,06	170,799	,154	,373	,899
Y21	82,19	166,716	,327	,436	,894
Y22	80,92	166,568	,421	,496	,891
Y23	80,99	158,642	,709	,696	,884
Y24	81,29	157,658	,629	,645	,886
Y25	80,82	162,050	,688	,672	,886
Y26	81,09	159,596	,567	,682	,888

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84,35	177,464	13,322	26

FREQUENCIES *COPING* RELIGIUS

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	10,6	10,6	10,6
	Sedang	171	82,2	82,2	92,8
	Tinggi	15	7,2	7,2	100,0
	Total	208	100,0	100,0	

FREQUENCIES PENERIMAAN DIRI

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	78	37,5	37,5	37,5
	Rendah	130	62,5	62,5	100,0
	Total	208	100,0	100,0	

DATA EMPIRIK

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	208	18	64	54,69	6,942
PD		52	109	89,09	12,831
Valid N (listwise)	208				

UJI NORMALITAS PD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PD	208	100,0%	0	0,0%	208	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PD	Mean	89,09	,890
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,34
		Upper Bound	90,85
	5% Trimmed Mean	89,95	
	Median	91,00	
	Variance	164,644	
	Std. Deviation	12,831	
	Minimum	52	
	Maximum	109	
	Range	57	
	Interquartile Range	16	
	Skewness	-1,020	,169
	Kurtosis	,565	,336

UJI NORMALITAS CR

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CR	208	100,0%	0	0,0%	208	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
CR	Mean	54,69	,481
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,74
		Upper Bound	55,64
	5% Trimmed Mean	55,28	
	Median	57,00	
	Variance	48,187	
	Std. Deviation	6,942	
	Minimum	18	
	Maximum	64	
	Range	46	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	-1,806	,169
	Kurtosis	5,779	,336

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PD * CR	208	100,0%	0	0,0%	208	100,0%

AR-RANIRY

Report

PD

CR	Mean	N	Std. Deviation
52	52,00	1	.
53	40,00	1	.
54	44,00	1	.
55	46,00	2	4,243
57	45,00	1	.
58	46,00	1	.
59	50,00	2	4,243
60	46,50	2	,707
62	52,00	1	.
63	47,50	2	3,536
64	48,25	4	1,500
66	45,00	1	.
67	48,00	1	.
68	40,00	1	.
69	46,33	3	3,215
71	45,00	1	.
74	64,00	1	.
77	52,00	1	.
79	48,27	11	,905
80	50,40	5	2,074
81	52,83	6	9,020
82	54,67	3	6,506
83	53,43	7	3,155
84	51,67	3	3,215
85	55,00	3	3,606
86	56,25	4	4,992
87	56,00	2	1,414
88	56,33	9	4,301
89	57,60	5	2,608
90	53,85	13	11,357
91	56,07	14	6,799
92	59,00	3	2,000
93	54,25	4	10,905
94	57,75	4	6,500
95	55,25	4	1,258
96	56,67	3	3,786

97	57,54	13	3,573
98	57,47	15	4,291
99	56,17	6	1,941
100	59,00	10	2,449
101	58,33	3	1,155
102	55,00	8	13,784
103	60,25	8	1,669
104	60,67	3	2,517
105	49,33	3	16,743
106	58,67	6	5,164
107	61,00	1	.
108	61,00	1	.
109	61,00	1	.
Total	54,69	208	6,942

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3806,890	48	79,310	2,045	,001
PD *	Between Groups	2528,999	1	2528,999	65,195	,000
CR	Deviation from Linearity	1277,890	47	27,189	,701	,922
	Within Groups	6167,798	159	38,791		
	Total	9974,688	207			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PD * CR	,504	,254	,618	,382

UJI KORELASI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	54,69	6,942	208
Y1	89,09	12,831	208

Correlations

		X1	Y1
X1	Pearson Correlation	1	,504**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	208	208
Y1	Pearson Correlation	,504**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

